

**PERAN PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP CAHAYA BANGSA
KOTA METRO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ARDI KISMAWAN

NIM. 19001837

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1442 H/2021 M

**PERAN PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP CAHAYA BANGSA
KOTA METRO**

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



ARDI KISMAWAN

NIM. 19001837

Pembimbing 1 : Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA

Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H/2021 M

ABSTRAK

Ardi Kismawan. 2021. Peran Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Cahaya Bangsa Kota Metro

Kecerdasan emosi merupakan keahlian seseorang dalam memotivasi dan menata baik-baik emosi serta memahami perasaan dalam individu dan dalam hubungan dengan orang lain. Terdapat lima indikator yang akan digunakan mengukur kecerdasan emosional, yakni berkaitan dengan pengendalian Emosi Diri, pengelolaan Emosi, kemampuan Diri Sendiri, kemampuan mengenali Emosi Orang Lain, dan kemampuan embina Hubungan Rumusan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu. Pertama, bagaimanakah peran pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Cahaya Bangsa kota Metro. Kedua, apakah yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosi di masa covid-19. Ketiga, apakah yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosi di masa covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data ppenarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa. Pendidik berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, dengan nasehat dan menceritakan teladan nabi. Guru juga membimbing dengan mengingatkan pentingnya pembelajaran ketika siswa malas mengikuti pembelajaran. dan juga sebagai motivasi.

Peran pendidik juga didukung oleh kebijakan kepala sekolah untuk kegiatan keagamaan, variasi pembelajaran serta sarana prasarana yang mendukung guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional secara daring seperti ketersediaan komputer atau laptop di sekolah dan layanan internet di sekolah. Berdasarkan pengamatan di lapangan ada beberapa hal yang menghambat peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosi. Diantaranya lokasi dan kondisi lingkungan peserta didik yang berbeda beda mempengaruhi masing masing kualitas sinyal dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosi, Peran Pendidik

ABSTRACT

Ardi Kismawan. 2021. The Role of Educators in Developing Emotional Intelligence of Students in Online Learning for Islamic Religious Education Subjects at Cahaya Bangsa Junior High School Metro City

Emotional intelligence is a person's expertise in motivating and managing emotions well and understanding feelings in individuals and in relationships with others. There are five indicators that will be used to measure emotional intelligence, which are related to self-emotion control, emotion management, self-ability, ability to recognize other people's emotions, and ability to build relationships. First, what is the role of educators in developing students' emotional intelligence in online learning for Islamic Religious Education subjects at Cahaya Bangsa Junior High School in Metro City. Second, what are the supporting factors in developing emotional intelligence during the Covid-19 period? Third, what are the inhibiting factors in developing emotional intelligence during the Covid-19 period?

This research is a qualitative research, and is descriptive. The method of data collection in this study used the methods of interview, observation, and documentation. The data analysis technique in this research is using data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on the research that has been carried out, it can be seen that. Educators play a role in developing students' emotional intelligence, by advising and telling the example of the prophet. The teacher also guides by reminding the importance of learning when students are lazy to follow the lesson. and also as motivation.

The role of educators is also supported by the principal's policy for religious activities, variety of learning and infrastructure that supports teachers in developing emotional intelligence online such as the availability of computers or laptops in schools and internet services at schools. Based on observations in the field, there are several things that hinder the teacher's role in developing emotional intelligence. Among them, the location and environmental conditions of different students affect each signal quality in online learning.

Keyword : Emotional Intelligence, The role of educators



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PESCARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41 507 Fax. (0725) 47296 email: stajisai @stainmetro.ac.id website www.stainmetro.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : PERAN PENDIDIK DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN DARING MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMP CAHAYA BANGSA KOTA METRO

Nama Mahasiswa : **ARDI KISMAWAN**

No. Pokok Mahasiswa : 19001837

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian Munaqosyah pada Program
Pascasarjana IAIN Metro.

MENYETUJUI :

Pembimbing I

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
NIP. 19730801199903 1 001

Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Musykurillah, S.Ag., MA
NIP. 19711225 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PESCARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. KH. Dewantara 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 email: stajnsi@istainmetro.ac.id website www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: PERAN PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP CAHAYA BANGSA KOTA METRO disusun oleh: ARDI KISMAWAN, NPM. 19001837, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis/Munaqosyah pada Program Pasca Sarjana IAIN Metro, pada Hari/Tanggal : Rabu, 28 Juli 2021.

TIM PENGUJI :

Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA
Ketua Sidang/Pembimbing I/ Penguji II

()

Dr. Masykurillah, MA
Pembahas utama/Penguji I

()

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Pembimbing II / Penguji III

()

Direktur

Dr. Mukyar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardi Kismawan
NIM : 19001837
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro,
Yang Menyatakan

A 10000 Rupiah Indonesian postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAN TEMPEL' and 'REPUBLIK INDONESIA'. The signature is written in black ink over the stamp.

Ardi Kismawan

MOTTO

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِن تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1) Huruf Arab dan Huruf Latin

Huruf Arab	Huruf Latin		Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan		ط	Ṭ
ب	B		ظ	Z
ت	T		ع	‘
ث	Ṣ		غ	G
ج	J		ف	F
ح	H		ق	Q
خ	Kh		ك	K
د	D		ل	L
ذ	Ḍ		م	M
ر	R		ن	N
ز	z		و	W
س	s		ه	H
ش	sy			‘
ص	s		ي	Y
ض	d			

2) Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	A
ي - ي	I
و - و	U
ا ي - ا ي	Ai
ا و - ا و	Au

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bahagia, di setiap goresan dalam tesis ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Paiman dan Ibunda Nursiyah yang senantiasa mendukung dan mendoakanku. Bersama dengan terbitnya tesis ini maka kupersembahkan salam kemenangan kepada setiap ujian yang menempaku menjadi manusia hebat. Kupersembahkan juga dengan cinta kepada sahabat yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah.swt karena atas rahmat dan ridhonya kami dapat menyelesaikan Tesis dengan baik. Tak lupa shalawat beserta salam kami curahkan kepada baginda rasulullah Muhammad.saw yang telah membawa cahaya dari gelapnya zaman hingga zaman yang terang yaitu Islam.

Tesis ini dibuat untuk meneliti Peran Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Cahaya Bangsa Kota Metro. Dalam upaya penyelesaian tesis ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Mukhtar Hadi S. Ag, M. Si selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Masykurillah, S. Ag, MA selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro
4. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA dan Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Kepada Kepala, Guru, dan Siswa SMP Cahaya Bangsa atas ketersediaanya sebagai tempat penelitian.
7. Ibunda dan ayahanda yang senantiasa mendukung dan mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Tesis ini disusun berdasarkan referensi dari berbagai buku yang berkaitan. Penyusunan ini tentu dirasa masih jauh dari sempurna. Maka dari itu sangat dibutuhkannya kritik dan saran yang mendukung dalam penelitian ini. dan kami berharap tesis ini dapat memajukan keilmuan di Indonesia, khususnya bagi mahasiswa IAIN Metro.

Metro, 29 Juni 2021

Peneliti

Ardi Kismawan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kecerdasan Emosi	11
1. Definisi Kecerdasan Emosi	11
2. Mengembangkan Kecerdasan Emosi	15
3. Faktor Pendukung Kecerdasan Emosi	16
4. Faktor Penghambat Kecerdasan Emosi	17
B. Pendidik Pendidikan Agama Islam	18
1. Pengertian Pendidik Pendidikan Agama Islam	18
2. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam	19
3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	21
4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	22
C. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Secara Daring	23
1. Pendidik sebagai Pendidik	23
2. Pendidik sebagai Pembimbing	23
3. Pendidik sebagai Motivator	24
4. Pendidik sebagai Pengelola Kelas	24
5. Pendidik sebagai Evaluator	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Sumber Data/Informan Peneliti	28
C. Metode Pengumpulan Data	29
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Temuan Umum	33
1. Sejarah berdirinya SMP Cahaya Bangsa Kota Metro	33
2. Lokasi SMP Cahaya Bangsa Kota Metro	35
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Cahaya Bangsa Kota Metro	35
4. Struktur Organisasi SMP Cahaya Bangsa Kota Metro	37
5. Keadaan Siswa SMP Cahaya Bangsa Kota Metro	37
6. Pendidik Pendidik dan Karyawan SMP Cahaya Bangsa Kota Metro	38
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Cahaya Bangsa Kota Metro	40
B. Temuan Khusus	43
1. Kondisi Kcerdasan Emosi Siswa SMP Cahaya Bangsa.....	43
2. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Secara Daring	52
3. Faktor Pendukung	59
4. Faktor Penghambat	62
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi	70
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel.4.1	Data Siswa SMP Cahaya Bangsa Metro Tahun Pelajaran 2020/2021	38
Tabel. 4.2	Data Siswa Menurut Agama	38
Tabel. 4.3	Nama pendidik SMP Cahaya Bangsa Metro	39
Tabel. 4.4	Data Karyawan di SMP Cahaya Bangsa	39
Tabel. 4.5	Rincian Gedung SMP Cahaya Bangsa Metro	40
Tabel. 4.6	Sarana dan Prasarana Pendidikan	41

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Prasurvey/Research
- Lampiran 2 Surat Tugas Prasurvey/Research
- Lampiran 3 Surat Balasan Prasurvey/Research
- Lampiran 4 Surat Keterangan Prasurvey/Research
- Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
- Lampiran 6 Outline
- Lampiran 7 Alat Pengumpul Data
- Lampiran 8 Transkrip Wawancara
- Lampiran 9 Lembar Observasi
- Lampiran 10 Lembar Dokumentasi
- Lampiran 11 Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020
- Lampiran 12 Kartu Konsultasi
- Lampiran 13 Dokumentasi
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan emosional dapat dikatakan sebagai keahlian seseorang dalam memahami, memotivasi dan mengelola secara maksimal emosi-emosi dalam dirinya dan hubungan dengan orang lain¹ Daniel Goleman menyatakan kecerdasan emosional ialah suatu kemampuan dalam bentuk keterampilan emosional yang membangun karakter, termasuk juga empati, semangat, kemampuan pengendalian diri, modifikasi, kesabaran, ketekunan, dan keterampilan sosial.²

Terdapat lima indikator yang akan digunakan mengukur kecerdasan emosional, yaitu:³ Mengenali emosi sebagai bentuk kesadaran diri, mengelola emosi sebagai bentuk pengendalian diri, memotivasi diri merupakan bentuk pengendalian dorongan hati, mengenali emosi orang lain sebagai keterampilan memahami sinyal-sinyal sosial dan membina hubungan sebagai bentuk keterampilan dalam komunikasi dengan orang lain.

Pentingnya pengendalian emosi dalam kehidupan akan dapat terlihat dari jarang terjadinya bentrok antara yang satu dengan yang lain. Ketika seseorang dapat mengenali dan mengelola emosinya serta dapat menempatkan

¹ Moh. Gitosaroso, Kecerdasan Emosi (Emotional Intelegence) dalam Tasawuf, *Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2012): h. 13.

² Khasanah, Kecerdasan Emosional Pendidik dalam Al-Qur'an, *Pendidikan* 1, no. 2 (2013): h. 2.

³ Ni Luh Putu Ayu Cahyani, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, dan Pelatihan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara, *Politico* Vol. 6, no. 1 (2017): h. 7.

emosi kepada hal hal yang bermanfaat, maka akan cerdas dalam pengendalian emosinya.⁴

Kehidupan manusia sangat di pengaruhi oleh tingkat emosinya, tidak jarang emosinya di gunakan untuk mengambil keputusan. Dan sebaliknya sebuah keputusan jarang diambil seseorang murni dari pemikiran rasionalya, hal ini karena setiap keputusannya memiliki warna emosional.⁵ Begitupun dalam Pendidikan, siswa juga sebagai manusia pasti menggunakan emosi dalam menentukan keputusan. Siswa dapat memiliki emosi semangat, malas, marah, sedih dan sebagainya ketika sedang mengikuti pembelajaran.

Posisi kecerdasan emosional juga penting bagi kegiatan belajar mengajar karena upaya mengembangkan seorang anak adalah agar tumbuh kecerdasan intelektual yang tinggi pada seorang anak dan sekaligus sebagai seorang yang sangat manusiawi dan memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Diperlukan keseimbangan antar keduanya jika menginginkan seseorang yang kreatif dan pandai sekaligus manusia yang dapat mengenali, mengontrol emosinya, berempati, dan dapat memotivasi dirinya sendiri sehingga dapat menjadi seorang yang mandiri, yang selalu memiliki kontrol diri karena kemampuannya memahami perasaan di dalam dirinya sendiri dan perasaan yang ada pada orang lain.⁶

⁴ Sarip Munawar Holil, Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP Negeri 1 Ciwaru, *Educator* 4, no. 2 (31 Desember 2018): h. 6.

⁵ Kadeni, Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran, *Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (1 Januari 2014): h. 4.

⁶ *Ibid.*, h. 9.

Kecerdasan emosi tidaklah ditentukan sejak lahir. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan emosional dapat di tumbuh kembangkan dalam diri manusia. Ada beberapa yang perlu dilakukan oleh orang tua, maupun pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional.⁷ Terlebih dimasa pandemi seperti saat ini, yang harus tetap mengajar dengan sistem daring. Tentu pendidik juga di tuntut untuk menumbuh kembangkan kecerdasan emosi dengan tantangan baru di masa covid-19.

Pentingnya peran pendidik bagi siswa, selain mampu untuk mengajarkan pengetahuan yang dikuasai. Pendidik juga memiliki rasa tanggung jawab yang sangat besar, terutama dalam menyalurkan motivasi supaya siswa memiliki semangat belajar dan mampu memberi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari. Terlebih lagi sebagai guru Pendidik Agama Islam, dengan semakin berkembangnya jaman modern dan banyaknya teknologi-teknologi yang berkembang serta semakin canggih, maka sebagai guru PAI wajib mengembangkan kecerdasan emosional dengan mengarahkan dan membimbing peserta didiknya agar lebih berhati- hati dalam menghadapi era globalisasi.⁸

Tujuan adanya mata pelajaran PAI diantaranya adalah untuk menebarkan benih benih keislaman dan menumbuh kembangkan siswa supaya mampu mengamalkan nilai Islam secara fleksibel dan dinamis namun tidak keluar dari sumber pedoman yaitu wahyu tuhan. Maka pendidik Pendidik Agama Islam harus mampu mendidik anak didiknya secara optimal agar tumbuh

⁷ Muhammad Nur Wangid, Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar, *Dinamika Pendidikan* 6, no. 2 (1999): H. 5.

⁸ Sarip Munawar Holil, Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP Negeri 1 Ciwaru, h. 1.

kedewasaan dalam dirinya dan kematangan dalam iman dan takwa serta mengimplementasikan ilmu yang telah diperolehnya. Hal ini bertujuan untuk menjadi pemikir dan pelaku ajaran Islam yang dinamis dan dialogis terhadap perkembangan zaman.⁹

Ketika wabah Covid-19 muncul memang meninggalkan dampak yang luarbiasa pada setiap bidang kehidupan manusia, hingga merambah dalam bidang dunia pendidikan. Merujuk pada pencegahan virus covid-19 berdasarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020. Pembelajaran pun akhirnya harus dilakukan di rumah, dan pendidik dapat mengajar melalui media berbasis online. Pembelajaran yang menggunakan layanan internet sering disebut pembelajaran daring (dalam jaringan) atau istilah lainnya adalah *E-Learning*.¹⁰

Adanya pandemi covid-19 memberikan keterbatasan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran, keterbatasan pendidik di saat berlangsungnya pembelajaran daring. Berdasarkan keputusan kemdikbud tentang kurikulum darurat yaitu penyampaian materi yang bersifat esensial dan kontekstual. Juga keputusan tentang pengecualian pemenuhan beban kerja 24 jam pelajaran dalam kondisi kusus, disamping membuat kemudahan bagi pendidik juga menyumbang

⁹ Hasanatul Mutmainah dan Miftahul Mufid, Upaya Pendidik PAI dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di SMAN 1 Bojonegoro, *At-Tuhfah* 7, no. 1 (13 September 2018): h. 2.

¹⁰ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning, *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): h. 2.

keterbatasan bagi guru.¹¹ Karena harus merumuskan kembali dengan menyesuaikan antara materi dan waktu. Keterbatasan pendidik saat daring juga disebabkan tidak semua aplikasi menyediakan menu forum diskusi. Kalaupun ada menu tersebut, namun kebanyakan siswa tidak menggunakan perangkat canggihnya dengan baik. Alasan lainnya, peserta didik hadir pada awal pembelajaran, namun setelah mengisi absen kehadiran siswa tidak aktif lagi sampai berakhirnya pembelajaran. Banyak peserta didik yang aktif mengikuti hingga pembelajaran selesai, namun ada juga yang aktif tetapi tidak penuh mengikuti hingga pembelajaran berakhir.¹² Maka pembelajaran daring ini menjadi tantangan bagi pendidik PAI juga dalam menyikapi kecerdasan emosi anak di masa Pandemi Covid-19. Meskipun pembelajaran bersifat online, namun pendidikan tidak berhenti pada mencari jalan untuk menyampaikan materi pelajaran yang bersifat konseptual belaka. Namun dibalik keterbatasan itu, berdasarkan teori diatas tentang pentingnya kecerdasan emosional. Maka kecerdasan emosional tetap menempati kedudukan yang penting dalam pendidikan meski terdapat berbagai keterbatasan.

Problematika dan keterbatasan dalam pembelajaran layaknya hal di atas tentu dapat di jumpai di Cahaya Bangsa. Namun Cahaya bangsa memiliki motto *be competent* dan *be conscientious*. Kegiatan belajar mengajarnya tidak hanya berfokus pada kompetensi kognitif saja, tetapi juga mementingkan

¹¹ Nadiem Anwar Makarim, Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

¹² Asmuni, Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya, *Paedagogy* 7, no. 4 (1 Oktober 2020): h. 4.

kompetensi spiritual dan sikap yang termasuk juga didalamnya kecerdasan emosional. Berdasarkan Prasurey di SMP Cahaya Bangsa Metro, melalui observasi dan wawancara dengan Bapak Baharudin Arif, M. Pd selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Senin, 25 November 2020 diketahui bahwa pendidik tidak hanya menekankan pembelajaran yang bersifat kognitif kepada siswa. Tetapi pendidik juga harus berusaha mengembangkan karakter yang berupa kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosi merupakan unsur penting dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, hilangnya semangat siswa dalam belajar, serta beberapa siswa yang kurang mampu dalam menempatkan emosi ketika belajar. Adanya beberapa siswa yang kurang bersemangat, antusiasisme, optimis dan keyakinan diri dalam belajar, terlihat dari tidak atau terlambat mengumpulkan tugas, dan keaktifan ketika virtual meeting secara daring juga dikeluhkan para pendidik ketika rapat koordinasi sekolah. Berdasarkan fenomena yang ada dan berdasarkan pra survey di sekolah Cahaya Bangsa Metro maka peneliti membuat tesis ini.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan teori dan fenomena yang muncul pada latar belakang di atas maka peneliti merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu

1. Bagaimanakah peran pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Cahaya Bangsa kota Metro?

2. Apakah yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosi di masa covid-19?
3. Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosi di masa covid-19?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui peran pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Cahaya Bangsa kota Metro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosi di masa covid.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosi di masa covid.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi Kepala sekolah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini kepala sekolah dapat mempertimbangkan kebijakan yang berkaitan dengan pentingnya kecerdasan Emosional, pentingnya seimbang antara kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat menambah wawasan terkait pentingnya kecerdasan emosional bagi kehidupan di masa depan yang lebih baik.

3. Bagi Guru

Kepada guru agar lebih kreatif lagi dalam merumuskan metode, strategi dan langkah-langkah dalam mengembangkan kecerdasan di masa covid, yang tidak hanya pada kecerdasan intelektual saja tetapi juga emosional.

4. Peneliti yang lain

Penelitian ini akan memberikan gambaran pada peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian yang terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian relevan memuat uraian mengenai penelitian terdahulu tentang masalah yang akan dikaji dan diteliti. Mengungkap dan menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang lainnya yang telah diteliti sebelumnya.¹³

Peneliti mengutip penelitian terkait masalah yang akan diteliti, sehingga nampak sudut pandang peneliti membuat sebuah karya ilmiah. Pada bagian ini akan terlihat sisi persamaan yang akan menguatkan hasil kajian peneliti dan menentukan porsi perbedaan dari masing-masing peneliti.

¹³ Zuhairi, Ida Umami, dan dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 39.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ialah: Pertama Tesis dari Nestiti Roszana, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Ponorogo 2020, dengan judul Peran pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN 1 Sawo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.¹⁴ Tesis ini menjelaskan menjelaskan peran pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa. Namun berbeda dengan tempat dan waktu dari penelitian saya.

Kedua, Tesis dari Agus Munawar, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017. Dengan judul Upaya pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Sidang ISO Mukti Rawajitu Utara.¹⁵ Tesis ini menjelaskan Upaya pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. Sedangkan dalam penelitan yang saya buat, lebih terfokus peran pendidik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Daring

Ketiga, Tesis dari Sabbihis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017. dengan judul Upaya pendidik dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di Madrasah Tsanawiyah al-Khoiriyah Agom Kalianda

¹⁴ Nestiti Roszana, Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020 (diploma, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2020).

¹⁵ Agus Munawar, Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Sidang ISO Mukti Rawajitu Utara (Masters, Lampung, IAIN Raden Intan Lampung, 2017).

Lampung Selatan.¹⁶ Tesis ini menjelaskan tentang Upaya pendidik dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan tidak terfokus pada mata pelajaran. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring.

¹⁶ Sabbihis, Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Agom Kalianda Lampung Selatan (Masters, Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Emosi

1. Definisi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi merupakan salah satu kecerdasan yang berfokus pada mengelola, memahami, mengenali, merasakan, dan menjadi pemimpin perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain serta menerapkannya dalam kehidupan pribadi dan juga sosial. hal ini bertujuan untuk memaksimalkan fungsi energi, hubungan, informasi, dan pengaruh bagi pencapaian tujuan yang ditetapkan.¹

Patton memberi definisi mengenai kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan produktif, dan meraih keberhasilan. Goleman juga menyatakan bahwa kecerdasan emosi bukan merupakan lawan kecerdasan intelektual yang biasa dikenal dengan IQ, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Pada kenyataannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, tempat kerja, dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat.²

Goleman memberi pernyataan bahwa kecerdasan emosi adalah keahlian mengelola dorongan hati diri sendiri dan bertahan ketika menghadapi perasaan putus asa, tidak melebih-lebihkan rasa kesenangan, mengandalkan dorongan hati dan mengatur suasana hati serta menjaga

¹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2005, h. 173

² Ahmad Ifham dan Avin F.Helmi, *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Kewirausahaan pada Mahasiswa*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), No 2/ 2002, h. 8

agar terbebas dari stres, tidak mengugurkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa.

Emosi memiliki makna keadaan dan reaksi psikologis serta fisiologis yang termasuk didalamnya seperti perasaan gembira, sedih, haru, dan cinta. Emosi juga berarti luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat. Emosional maksudnya adalah menyentuh perasaan atau getaran jiwa yang menyebabkan manusia untuk melakukan tindakan.³

Kecerdasan Emosi terdiri dari lima komponen utama, yaitu Komponen Intrapersonal, yang meliputi kesadaran emosi, penghargaan diri, asertivitas, kemandirian dan aktualisasi diri. Komponen Interpersonal meliputi empati, termasuk didalamnya tanggung jawab, dan hubungan interpersonal. Komponen penyesuaian diri mencakup fleksibilitas, uji realita, dan pemecahan masalah. Komponen manajemen Stres mencakup pada kontrol impuls dan toleransi stres. Komponen *General Mood* mencakup perasaan bahagia dan rasa percaya diri.⁴

Terdapat lima indikator dalam kecerdasan emosional yang bisa digunakan sebagai alat untuk mengukur kecerdasan emosi, yaitu:⁵

³ Andri Budianto, Amirudin Amirudin, dan Iqbal Amar Muzaki, Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional-Sosial dan Intelektual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Telukjambe Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten, *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 4, no. 01 (1 Januari 2020): h. 490.

⁴ Eunike R. Rustiana, Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni, *Cakrawala Pendidikan* 5, no. 1 (6 Mei 2013): h. 3.

⁵ Ni Luh Putu Ayu Cahyani, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, dan Pelatihan terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara, h. 7.

a. Mengenal Emosi Diri

Mengenal emosi diri adalah kemampuan dalam mengenali perasaan ketika perasaan tersebut muncul atau terjadi. Kemampuan ini adalah dasar daripada kecerdasan emosional, yang berupa kesadaran seseorang akan kondisi emosinya sendiri. Kesadaran diri membuat seseorang agar mawas diri terhadap pikiran atau perasaan yang ada dalam hati, jika seseorang kurang waspada maka akan mudah terbawa dalam aliran emosi dan mudah dikuasai oleh emosi. Meskipun kesadaran ini belum menjamin penguasaan emosi, namun ini merupakan syarat yang sangat penting untuk dapat mengontrol emosi sehingga individu mudah mengendalikan emosi.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi adalah kemampuan pribadi seseorang dalam menanggapi perasaan supaya dapat diketahui dengan tepat, dan tercapai keseimbangan pada pribadi seseorang. Kunci menuju kesejahteraan emosi adalah menjaga supaya emosi yang menggelisahkan tetap terkendali adalah. Emosi berlebihan, dengan intensitas yang sangat lama akan menghancurkan keseimbangan kita. Kemampuan ini mencakup kemurungan atau ketersinggungan melepaskan kecemasan, menghibur untuk diri sendiri, dan kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Seseorang yang memiliki motivasi dalam dirinya maka akan dapat meraih prestasi, hal ini berarti seseorang harus mampu mengendalikan dorongan hati, tekun untuk menahan diri terhadap kepuasan serta memiliki rasa motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, optimis, gairah, dan keyakinan diri.

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan dalam mengenali emosi orang lain dapat dinamakan dengan empati. seseorang yang mempunyai empati lebih peka dan lebih mampu memahami sinyal-sinyal sosial yang menunjukkan hal-hal yang dibutuhkan orang lain dalam bentuk isyarat. Maka seseorang tersebut mampu untuk lebih menerima dan memahami sesuatu dari sudut pandang orang lain, peka kepada perasaan orang lain dan mampu untuk menjadi pendengar yang baik bagi orang lain.

e. Membina Hubungan

Keahlian dalam membina hubungan adalah suatu keterampilan untuk dapat menunjang kepemimpinan, popularitas, dan keberhasilan antar sesama. Keahlian dalam melakukan komunikasi adalah kemampuan dasar suksesnya membina hubungan. Terkadang manusia sulit untuk memperoleh apa yang diinginkan oleh dirinya sendiri dan apa yang diinginkan serta kemauan orang lain.

Biasanya, terdapat kestabilan antara pikiran emosional dan pikiran rasional. emosi memberi informasi dan masukan kepada pikiran

rasional, dan kemudian pikiran rasional memperbaiki dan terkadang menyetujui masuk dari pikiran emosi tersebut.⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosi adalah kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan dari segala kondisi dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya tanpa mengganggu aktivitas berpikir akal dan perasaannya dengan beberapa indikator yaitu: mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

2. Mengembangkan Kecerdasan Emosi

Ketika mengembangkan kecerdasan emosi ini akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. keluarga, Temperamen, teman sebaya, media cetak dan elektronik, sekolah, seni, jenis kelamin, juga pendidikan khusus.⁷

Kecerdasan emosi merupakan berbagai keterampilan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan ketika menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak berlebihan, menata suasana hati dan menjaga supaya tetap berfikir jernih, berempati dan berdoa.⁸ dalam penelitian ini sekolah dan media elektronik yang dimaksud

⁶ *Ibid.*

⁷ Eunike R. Rustiana, Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni, h. 3.

⁸ Ivan Riyadi, Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman, *Hunafa: Studia Islamika* 12, no. 1 (18 Juni 2015): h. 147.

adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media digital.

Seorang akan cerdas emosinya melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan membina kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan, mencintai kebaikan dan menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan tulus. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan karakter.⁹

3. Faktor Pendukung Kecerdasan Emosi

Terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan, seperti¹⁰:

- 1) Adanya antusias yang baik dari siswa ketika mengikuti program yang diterapkan dalam upaya pengembangan kecerdasan emosi.
- 2) Adanya kebijakan untuk mengembangkan kecerdasan emosi dari kepala sekolah
- 3) Adanya rasa kepedulian siswa terhadap teman-temannya
- 4) Adanya sumberdaya manusia berupa pendidik yang akan menjalankan perannya dalam mengembangkan kecerdasan emosi

⁹ Sarifa Fardatil Ilmi Al Idrus, Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter, *Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 1 (25 Februari 2020): h. 4.

¹⁰ Much Solehudin, Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang, *Tawadhu* 1, no. 3 (2018): h. 17.

- 5) Lokasi sekolah yang mudah dijangkau
- 6) Sarana dan prasarana yang memadai

Ketika pembelajaran bersifat *E-Learning* karena pada masa pandemi, faktor faktor pendukung yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan emosi juga harus di sesuaikan. Artinya segala aktifitas yang mempengaruhi tersebut akan terjadi secara daring.

4. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional

Lingkungan yang paling dekat setelah keluarga adalah pendidik, maka dari itu sebagai orang tua harus pandai dan berhati hatidalam memilih tempat untuk pendidikan anak. Agar mampu memaksimalkan pengembangan kecerdasan emosional anak.¹¹

Terdapat beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi dalam mengembangkan kecerdasan tersebut,¹² yang kemudian di komparasikan dengan kondisi pandemic covid-19 sehingga menjadi seperti berikut:

- 1) Perbedaan latar belakang siswa tiap daerah

Perbedaan latar belakang misalnya dalam bidang ekonomi, membuat siswa tidak mampu membeli kuota internet, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya pengembangan EQ oleh pendidik.

¹¹ Ovi Arieska, Fatrica Syafri, dan Zubaedi Zubaedi, Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini dalam Tinjauan Pendidikan Islam, *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (1 Januari 2018): h. 14.

¹² Much Solehudin, Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang, h. 17.

2) Keluarga dan lingkungan di rumah

Keluarga yang broken home dan lingkungan yang memberi pengaruh negatif juga akan menghambat pengembangan kecerdasan emosi oleh pendidik.

3) Adanya siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan.

Jika siswa sendiri kurang berpartisipasi dalam kegiatan *E-Learning* maka pengembangan kecerdasan emosi juga akan terhambat.

4) Adanya beberapa siswa yang sering terlambat dengan berbagai alasan

5) Tidak diwajibkannya kegiatan ekstrakurikuler, sehingga banyak siswa yang tidak mengikuti.

B. Pendidik Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Pendidik

Peranan merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau seseorang yang memiliki kuasa dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya untuk meraih tujuan.¹³

Al-Qur'an telah memberi isyarat kepada para nabi beserta pengikutnya terkait perannya dalam pendidikan dan fungsi mendasar mereka dalam kajian ilmu-ilmu Ilahii serta aplikasinya.¹⁴ Isyarat tersebut, diantaranya terdapat dalam firman-Nya berikut ini:

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

¹³ Handi Susanto dan M. Fazlurrahman Hadi, Peran Guru Al-Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapasan Surabaya, *Tadris* 7, no. 1 (2018): h. 3.

¹⁴ Rosmiati Ramli dan Nanang Prianto, Peranan Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional, *Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): h. 4.

Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mencusikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS.Al- Baqarah: 129).

Pendidik merupakan seseorang yang desawa serta bertanggung jawab memberi bantuan kepada siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya supaya tercapai kedewasaan, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah swt, sebagai makhluk sosial, khalifah di muka bumi, dan sebagai seseorang yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang sering dipergunakan untuk pendidik adalah guru.¹⁵

Merujuk pada pengertian diatas, dapat diketahui bahwa pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab dan mampu memberikan pengajaran kepada siswa baik dlam perkembangan jasmani dan rohaninnya.

2. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam

Peran pendidik merupakan seorang yang menjadi tokoh pemain dunia Pendidikan. Pendidik dijadikan sebagai tokoh yang dihormati dalam masyarakat karena ia terlihat sebagai orang yang berwibawa, sebagai penilai, sebagai seorang sumber ketika menyampaikan ilmu pengetahuan, sebagai pembantu, sebagai wasit, sebagai obyek identifikasi, sebagai orang yang membina dan memberi layanan, sebagai penyangga rasa takut, sebagai individu yang menolong memahami diri, sebagai detektif, sebagai

¹⁵ *Ibid.*, h. 5.

pemimpin kelompok, sebagai orang tua/wali, sebagai kawan bekerja dan sebagai pelaku rasa kasih sayang.¹⁶

Aktivitas keguruan terdapat banyak peran yang harus dilaksanakan. Pendidik memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar, dan terwujudnya tujuan pendidikan dengan baik.¹⁷

Peranan pendidik dalam pembelajaran adalah terbentuknya serangkaian tingkah laku yang saling berhubungan dalam kondisi tertentu serta perubahan pada tingkah laku dan perkembangan siswa intelektual sehingga menjadi maju.¹⁸

Berikut beberapa peran guru antara lain:¹⁹

a. Guru sebagai pendidik

Mendidik merupakan sebuah usaha untuk mengantarkan siswa menuju kedewasaannya baik secara jasmani dan rohani.

b. Guru sebagai pembimbing

Yakni guru membimbing dan mengarahkan siswa melalui kegiatan belajar mengajar agar siswa dapat menempuh jalan terbaik sesuai dengan apa yang di cita-citakan.

¹⁶ Sarip Munawar Holil, Peran Pendidik PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP Negeri 1 Ciwaru, *EDUCATOR* 4, no. 2 (31 Desember 2018): h. 3.

¹⁷ Rosmiati Ramli dan Nanang Prianto, Peranan Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional, h. 6.

¹⁸ Handi Susanto dan M. Fazlurrahman Hadi, Peran Guru Al-Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapasan Surabaya, h. 3.

¹⁹ *Ibid.*, h. 4.

c. Guru sebagai motivator

Yaitu guru yang memberi arahan pada yang baik, menjadi contoh suri tauladan bagi muridnya dan penuh pengertian.

d. Guru sebagai pengelola kelas

Ialah menyediakan fasilitas kelas untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan menciptakan berbagai kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang baik.

e. Guru sebagai evaluator

Yaitu guru yang dapat mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran, keberhasilan serta penguasaan siswa.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan suatu bimbingan dan asuhan yang diberikan pendidik kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani. Dengan tujuan untuk meningkatkan kedewasaan sesuai dengan ajaran agama Islam sejahtera hidupnya baik di dunia maupun di akhirat,²⁰ atau diartikan sebagai studi mengenai proses kependidikan yang dilandaskan kepada nilai-nilai ajaran Islam besumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.²¹

²⁰ Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum* (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2015), h. 163.

²¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipler* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 13.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka mata pelajaran Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang berisi bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhan jasmani dan rohani.

4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Agama Islam ialah mampu melahirkan para generasi intelektual yang beriman dan bertaqwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan sunnah.²²

Tujuan atau sesuatu yang hendak dicapai dari adanya Pendidikan Agama Islam, ialah mengajarkan keahlian dasar kepada siswa tentang agama Islam guna meningkatkan kualitas kehidupan beragama sehingga menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki berakhlak mulia sebagai seorang pribadi, seorang anggota masyarakat, seorang warga negara dan seorang anggota umat muslim.²³

Selain itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mendukung pembentukan akhlak, persiapan kehidupan di dunia dan di akhirat, menumbuhkan ruh ilmiah bagi pelajar, serta menyiapkan pelajar yang professional.²⁴ Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti bagi setiap orang terlebih bagi pemeluk agama Islam itu sendiri.

²² Sadam Shodiq, Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Revolusi Industri 4.0, *At-Tajdid : Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (16 Januari 2019): h. 7.

²³ Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum*, h. 168.

²⁴ Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 40.

C. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi pada Pembelajaran Daring

Pada saat ini peran peran pendidik tersebut dihadapkan dengan tantangan baru berupa pembelajaran daring. Tentu pembelajaran dari ini sangat berbeda dari pembelajaran seperti biasanya.

1. Peran Pendidik sebagai Pendidik

Mendidik merupakan sebagai suatu upaya untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaannya baik secara jasmani maupun rohani. Menuju kematangan intelektual dan juga emosional melalui materi atau ilmu yang pendidik sampaikan.

Berdasarkan gambaran tersebut maka dapat di fahami bahwa guru memiliki peran untuk mengantarkan peserta didik untuk menuju kematangan kecerdasan emosional melalui pembelajaran.

2. Peran Pendidik sebagai Pembimbing

Adapun bimbingan untuk mengembangkan emosional pada anak yaitu²⁵;

- a. Mengajari anak agar memiliki rasa peduli kepada orang lain;
- b. Mengajarkan anak nilai nilai kejujuran sejak mereka masih muda dan konsisten;

²⁵ Nestiti Roszana, Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMPN 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020, h. 39.

- c. Mendorong anak untuk berani mengungkapkan perasaan mereka sendiri melalui kata kata sebagai usaha untuk mengatasi konflik dan kesusahan mereka, dan agar kebutuhan mereka terpenuhi;
- d. Mengajari anak untuk membantu mereka mengembangkan hubungan emosional seperti saling memberi pada saat sekarang dan kemudian hari.

3. Peran Pendidik sebagai Motivator

Peran pendidik dilihat strategis dalam upaya menggapai keberhasilan proses pembelajaran apabila pendidik mau menempatkan dan menjadikan kedudukan tersebut sebagai pekerjaan profesional. Maka dari itu, pendidik akan dihargai, diagungkan dan dikagumi, karena perannya yang sangat penting diarahkan ke arah yang dinamis yaitu menjadi pola relasi antara pendidik dan lingkungannya, terutama dengan siswanya.²⁶ Begitupula dalam mengembangkan kecerdasan emosional, guru harus bisa menghadirkan pola relasi antara anak-anak dengan hal-hal yang bisa memotivasi anak dalam kecerdasan emosi.

4. Guru sebagai pengelola kelas

Guru dalam hal ini menyediakan fasilitas kelas untuk menciptakan beberapa kegiatan pembelajaran agar mencapai hasil yang baik sehingga dapat mengembangkan kecerdasan emosional siswa secara maksimal.

²⁶ Sarip Munawar Holil, Peran Pendidik PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP Negeri 1 Ciwaru, h. 3.

5. Guru sebagai evaluator

Guru melalui peran ini akan mampu mengetahui keberhasilan dan pencapaian tujuan, serta penguasaan siswa dalam Kecerdasan Emosional. Maka pendidik perlu melakukan evaluasi agar bisa memonitoring kecerdasan emosional siswa.

Konsep pembelajaran daring memiliki system pembelajaran yang sama dengan *e-learning*.²⁷ Munculnya wabah pandemi Covid-19 menciptakan dampak yang besar kepada semua sisi kehidupan, dampak tersebut tidak luput juga menyentuh dunia pendidikan. Dunia Pendidikan seolah merubah rumah menjadi lembaga pendidikan yang dapat mengganti posisi lembaga pendidikan formal.²⁸ Pembelajaran daring yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknologi, seperti suara, email, streaming video, pesan, teks online animasi maupun virtual meeting melalui panggilan video.²⁹

Metode pembelajaran di masa daring tidak hanya menggunakan video blog saja, namun dapat menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *e-learning*, pada setiap sekolah atau perguruan tinggi yang sudah memiliki aplikasi tersebut, via whatsapp yang biasanya menggunakan grup sebagai kelas virtual, pembelajaran via google classroom atau bisa juga

²⁷ Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, dan Farid Imam Kholidin, Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah, *Journal of Primary Education* 1, no. 2 (31 Oktober 2020): h. 3.

²⁸ Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19), *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (25 Juli 2020): h. 2.

²⁹ Nureza Fauziyah, Dampak Covid-19 terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam 2, no. 2 (2020): h. 4.

menggunakan aplikasi *video conference* seperti zoom, google meet, hangouts, skype dan lainnya.

Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh sekolah. Kurang maksimalnya keterlibatan dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar secara daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Keaktifan dan partisipasi beberapa siswa menurun ketika belajar menggunakan system daring.³⁰

Kelebihan pelaksanaan *e-learning* atau pembelajaran daring yang dirasakan siswa adalah adanya proses masuk yang sederhana, kemudahan dalam mendapatkan sumber materi karena berbentuk *soft file*, dan pengerjaan maupun pengumpulan tugas menjadi lebih mudah dikarenakan dilakukan secara online dan dapat menghemat biaya dan mengurangi penggunaan kertas. Siswa juga mampu belajar di mana saja dan kapan saja. Karena ketika pembelajaran daring, siswa di berikan kemudahan dan kelonggaran waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas.³¹

³⁰ Andri Anugrahana, Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Pendidik Sekolah Dasar, *Scholaria: Pendidikan dan Kebudayaan* 10, no. 3 (28 September 2020): h. 6.

³¹ Seno Yodha, Zainu Abidin, dan Eka Adi, Persepsi Mahasiswa terhadap Pelaksanaan E-Learning dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang, *Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (31 Agustus 2019): h. 6.

Menanggapi kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring tersebut membutuhkan pendidik untuk mengembangkan keerdasan emosi anak, sehingga mampu menghadapi fenomena dan tantangan dalam pembelajaran *E-Learning*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*) dan penelitian yang bersifat kualitatif dalam peneitian ini. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi nyata obyek penelitian di lapangan tanpa adanya penambahan atau pengurangan, seperti manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data dalam bentuk kualitatif.¹

Sifat penelitian ini adalah penelitian deskriptif, artinya penelitian yang memberi gambaran dan menginterpretasikan objek apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum² Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tesis ini bermaksud untuk menganalisis fenomena yang ada melalui kata-kata.

B. Sumber Data / Informan Penelitian

Sumber data merupakan subjek yang mana dari subjek tersebut dapat diperoleh.³ Sementara data merupakan kumpulan bahan yang dapat di peroleh keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun data angka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menyusun suatu informasi.

¹ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 140.

² Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 161.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam menyusun tesis ini ialah sumber data primer yaitu pendidik Pendidikan Agama Islam SMP Cahaya Bangsa Metro dan sumber data sekunder yaitu siswa SMP Cahaya Bangsa Metro.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode Interview

Metode wawancara digunakan dalam proses pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan tindakan awal, seperti studi pendahuluan untuk menemukan adanya permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam sebagai pengumpulan data setelah di temukannya permasalahan ketika melakukan studi pendahuluan.⁴ dalam metode interview ini Peneliti mendapatkan keterangan tentang peran pendidik dalam Mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Cahaya Bangsa kota Metro

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 261.

2. Metode Observasi

Metode observasi ialah mendengarkan dan melihat peristiwa serta tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang diamati, dari hasil pengamatan, kemudian dilakukan peerekaan hasil pengamatannya. Dapat dilakukan dengan catatan atau alat bantu lainnya. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi secara terus terang. Peneliti mengumpulkan data dengan menyatakan terus terang kepada subjek penelitian atau sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.⁵ Dalam penelitian ini Peneliti mengadakan observasi pada kegiatan-kegiatan pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Cahaya Bangsa kota Metro.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi pada penelitian kualitatif.⁶ Peneliti pada penelitian kali ini menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai keadaan siswa, pendidik dan sekolah serta sarana prasarana sekolah yang terkait pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Cahaya Bangsa kota Metro.

⁵ *Ibid.*, 228.

⁶ *Ibid.*, 231.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data adalah suatu cara yang dilakukan peneliti dalam mengukur derajat kepercayaan (*credibility*) pada proses pengumpulan data penelitian.⁷ Teknik yang peneliti gunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi yang digunakan ialah triangulasi teknik dan sumber.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyerderhanaan data yang kasar yang diperoleh dari catatan tertulis di lapangan, sehingga data menjadi lebih fokus dan sesuai dengan obyek dan kebutuhan penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat diartikan sebagai himpunan informasi dari pengolahan data yang memungkinkan peneliti menarik kesimpulan serta tindakan dari informasi tersebut. Penyajian data pada tesis ini menggambarkan seluruh informasi tentang peran pendidik dalam

⁷ Zuhairi dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 40.

mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik pada pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau yang dapat disebut verifikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah analisis data dan merupakan konfigurasi yang utuh. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan masalah yang telah dikatakan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan analisis data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang kemudian digunakan peneliti sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Peneliti dapat melihat apa yang dilihat, apa yang diteliti dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Setelah dilakukan penarikan kesimpulan, hasil dari kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Sekolah SMP Cahaya Bangsa Metro

Cahaya Bangsa School awal berdiri pada tahun 2006, Cahaya Bangsa School di Merto hanya berdiri sebagai TK dengan nama Starkids yang mana cahaya bangsa school masih berupa sekolah *franchise* dari Sekolah Pelita Bangsa yang berlokasi di Bandar Lampung. TK Starkids berlokasi di Jl. AR. Prawiranegara Klurahan Metro Kecamatan Metro Pusat. Kemudian karena adanya permintaan orang tua yang anaknya bersekolah di TK Starkids, maka pada tahun 2009 didirikanlah sekolah dasar dengan nama SD My School Cahaya Bangsa.

Masih pada tahun 2009 TK dan SD berpindah dan menempati gedung baru yang berlokasi di Jalan Hasanudin No. 117 Kelurahan Yosomulyo Metro Pusat. Setelah dilakukan pengelolaan sekolah selama 5 (lima) tahun dengan izin lisensi Pelita Bangsa, pengurus Yayasan Cahaya Bangsa Metro akhirnya memutuskan hubungan kerjasama *franchise* dan Yayasan Cahaya Bangsa mulai mengembangkan kurikulum sendiri dibantu oleh beberapa konsultan dari berbagai sekolah yang berasal dari dalam dan luar provinsi Lampung.

Pemutusan Kerjasama di lakukan sekaligus dengan mengganti nama sekolah menjadi Cahaya Bangsa School pada tanggal 11 Agustus 2011. Selanjutnya pada tanggal 01 Juli 2016, Cahaya Bangsa kembali membuka

jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah pertama (SMP) yang dikepalai oleh Edi Santoso, SP.Pd., M.Pd.

Perubahan nama tentu memiliki latar belakang dan alasan serta sebab yang jelas. Cahaya Bangsa School diharapkan mampu menjadi cahaya bagi bangsa Indonesia dengan menjadi *partner* orangtua dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan siswa sesuai tahapannya. Harapannya Cahaya Bangsa School dapat menjadi alternatif pendidikan serta dapat menjawab setiap tantangan baru di masa depan, dimana setiap siswa dan siswi nantinya akan dituntut untuk lebih kreatif, lebih inovatif, dan lebih mandiri serta tetap memegang teguh nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan.

Cahaya Bangsa School Metro pada dasarnya merupakan sekolah yang menerapkan konsep pendidikan dengan kurikulum nasional plus. Artinya kurikulum nasional yang dipadukan dengan beberapa nilai kemampuan plus seperti bahasa asing (Inggris dan Mandarin), teknologi informasi dan kewirausahaan. Selain itu dalam kurikulum sekolah juga diberikan paduan pada penekanan pada toleransi, empati dan nilai nilai spiritual ketuhanan sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Cahaya Bangsa School juga melibatkan lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter siswa.

Sebagai upaya mencapai tujuan-tujuan tersebut, Cahaya Bangsa School mengimplementasikan beberapa metode belajar yaitu *fun learning*, *contextual learning*, *students center*, dan *self regulated learning*.

Yayasan Cahaya Bangsa Metro ini berdiri pada 11 Agustus 2011, dengan akte notaris Arief Hamidi Budi Santoso, S.H., Nomor: 07 dan sebagai ketua yayasan yaitu Ibu Ir. Yulia Jenny Soelistiani, M.M.

2. Lokasi SMP Cahaya Bangsa

SMP Cahaya Bangsa Metro berlokasi di jalan Hasanuddin No. 117, kelurahan Yosomulyo, Kcamatan Metro Pusat, Kota Metro Provinsi Lampung. Dengan batas-batas: utara berbatasan dengan jalan Hasanuddin, sebelah selatan berbatasan dengan tanah persawahan, sebelah barat dan sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga.

3. Visi Misi dan Tujuan SMP Cahaya Bangsa Metro

a. Visi SMP Cahaya Bangsa Metro

Menjadi sekolah pilihan yang meluluskan siswa sebagai pribadi yang berkarakter unggul dalam masyarakat global.

b. Misi Cahaya Bangsa Metro

- 1) Membangun komunitas belajar bagi setiap individual yang terlibat didalamnya.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang tumbuh kembang anak secara sehat dan seimbang.
- 3) Mengaplikasikan manajemen pembelajaran yang *up to date*.

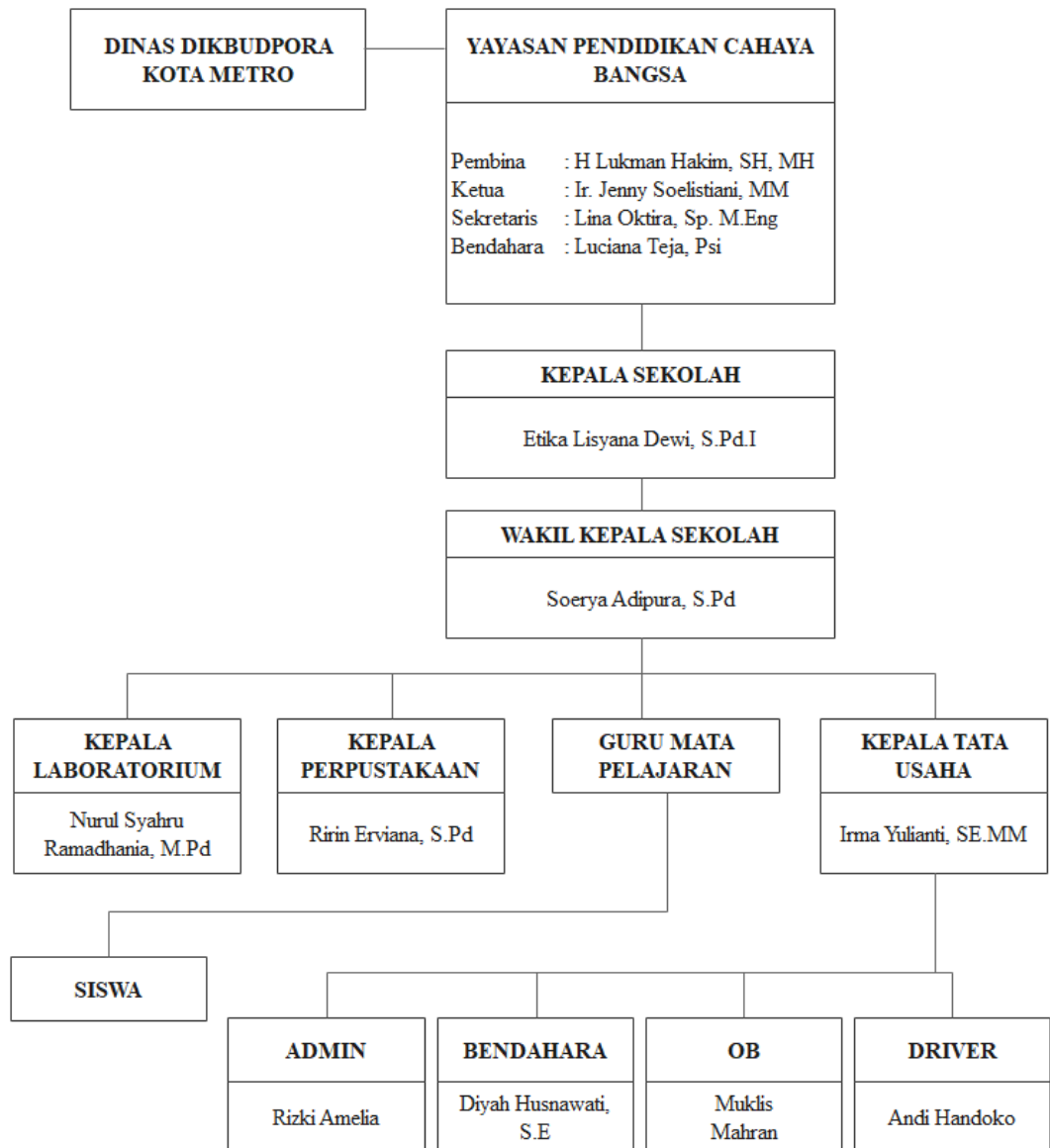
- 4) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak demi peningkatan metode dan sistim yang lebih baik.

c. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi diatas, SMP Cahaya Bangsa Metro Pusat mempunyai tujuan seperti berikut:

1. Mengembangkan Cahaya Bangsa School sebagai pusat pembelajaran.
2. Anak dapat memiliki karakter yang baik.
3. Anak mampu menentukan masa depannya.
4. Anak memiliki kemampuan memimpin.
5. Anak mempunyai rasa peduli dan menghormati orang lain.
6. Anak memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
7. Anak memiliki kepercayaan diri.
8. Anak mampu untuk memotivasi dirinya sendiri.
9. Sekolah dapat menyiapkan sarana dan prasarana.
10. Sekolah memiliki pendidik dan staf yang professional.
11. Sekolah menerapkan sistem pembelajaran dan manajemen yang terbaik.

4. Struktur Organisasi SMP Cahaya Bangsa



5. Keadaan Siswa SMP Cahaya Bangsa Metro

Peneliti mengambil data siswa pada tahun ajaran 2020/2021 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel.4.1

Data Siswa SMP Cahaya Bangsa Metro Tahun Pelajaran 2020/2021

No	JENIS KELAS	Jumlah Murid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	KELAS VII	3	7	10
2.	KELASVIII	5	6	11
3.	KELAS IX	3	6	9
JUMLAH		11	19	30

Tabel. 4.2

Data Siswa Menurut Agama

No	JENIS KELAS	AGAMA					Ket
		Islam	Kristen	Katolik	Budha	Hindu	
1.	KELAS VII	9	1			-	
2	KELASVIII	9	1	1			
3	KELAS IX	9					

6. Keadaan Pendidik dan Karyawan SMP Cahaya Bangsa Metro

Pendidik dan tenaga kependidikan SMP Cahaya Bangsa Metro terdiri dari pendidik honorer yang berjumlah 15 pendidik. Masing-masing pendidik memiliki tupoksi yang berbeda-beda, berikut rincian pendidik di SMP Cahaya Bangsa Metro:

Tabel. 4.3

Nama pendidik SMP Cahaya Bangsa Metro

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Etika Lisyana Dewi, S.Pd.I	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
2	Soerya Adipura, S.Pd	Waka Kesiswaan	PJOK
			Pakarya & Entrepreneurship
3	Baharudin Arif, M. Pd.	Waka Sarpras	Pendidikan Agama Islam
			PPkn
4	Nurul Syahru Ramadhania, M.Pd.	Waka Kurikulum	IPA & Science
5	Evi Candra Monica, S.Pd.	Guru	Matematika
6	Afrida Astuti, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
7	Bernadeta Marina, S.Ag	Guru	Pendidikan Agama Katolik
8	Maritson Sinaga, S.Pd.K.	Guru	Pendidikan Agama Kristen
9	Milla Khoirunnisa, S.E.	Guru	Seni Budaya
10	Kheng Ziu Mey	Guru	Bahasa Mandarin
11	Milla Khoirunnisa, S.E.	Guru	Bahasa Lampung
12	Albert Karim, S. Pd.	Guru	IPS
13	Ardi Kismawan, S.Pd.	Guru	IT
14	Nidi Prastiyo, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
15	Rizky Triana Puspa, S.Psi	Guru	Bimbingan Konseling

Tabel. 4.4
Data Karyawan di SMP Cahaya Bangsa

NO	NAMA KARYAWAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Irma Yulianti, S.E., M.M.	Master Manajemen	Kepala Administrasi
2	Diyah Husnawati, S. E.	Sarjana Ekonomi	Administrasi / Bendahara
3	Rizki Amelia	SMK	Administrasi
4	Mahran	SMA	OB
5	Mukhlis	SMA	OB
6	Andi Handoko	SMU	Driver
8	Ahmad Fauzi	SMU	Tukang Kebun

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Cahaya Bangsa Metro

Tabel. 4.5
Rincian Gedung SMP Cahaya Bangsa Metro

NO.	JENIS	KETERANGAN
1	Tanah	Milik Yayasan
2	Luas Tanah	2000 m ²
3	Gedung	Milik Yayasan

		Terdiri 2 unit bangunan, berlantai satu dan berlantai dua
4	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
5	Ruang Kantor	1 ruang
6	1. Ruang Kelas	2 ruang
	2. Ruang Seni	1 ruang
	3. Ruang Laboratorium	1 ruang
	4. Ruang Komputer	1 Ruang
7	Ruang UKS	1 ruang
8	Toilet	5 ruang
9	Ruang Guru	1 ruang
10	Ruang Perpustakaan	1 ruang
11	Ruang BK	1 ruang
12	Mushola	1 Ruang
13	Ruang Musik dan Olahraga	1 Ruang
14	Ruang OSIS	1 Ruang
15	Ruang Ibadah	1 Ruang

Tabel. 4.6

Sarana dan Prasarana Pendidikan

NO.	JENIS	KETERANGAN
1	AC di kelas	Ada, dimanfaatkan dengan baik

2	Komputer	Ada, dengan kondisi baik
3	Kipas Angin	Ada, dimanfaatkan dengan baik dan rapi
4	Meja dan Kursi belajar	Ada / tersedia cukup, dengan kondisi baik
5	Proyektor	Ada / tersedia cukup, dengan kondisi baik
6	Lemari	Ada / tersedia cukup, dengan kondisi baik
7	Rak Sepatu	Ada / tersedia cukup, dengan kondisi baik
8	Loker Guru	Ada, dimanfaatkan dengan baik dan rapi
9	Loker Anak	Ada, dimanfaatkan dengan baik dan rapi
10	White Board	Ada, dimanfaatkan dengan baik
11	Alat kegiatan pembelajaran (kertas, pensil, spidol, gunting, cutter, dsb.)	Ada, dimanfaatkan dengan baik
12	Ketersediaan buku-buku bacaan anak	Ada, dimanfaatkan dengan baik
13	Wastafel	Ada, dimanfaatkan dengan baik

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Kecerdasan Emosi Siswa SMP Cahaya Bangsa Metro

Berdasarkan wawancara dengan bapak Baharudin Arif, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai pandangan guru terkait kecerdasan emosional siswa, diperoleh data bahwa siswa di SMP cahaya bangsa memiliki beragam bentuk dan tingkat kecerdasan emosi.

Dalam pembelajaran itu macem macam yaa. Ada yang berani mengungkapkan ada yang belum berani mengungkapkan.¹ Didalam cahaya bangsa itu sangat baik toleransinya, karena di cahaya bangsa itu banyak sekali suku bangsa dan agama.²

Hal tersebut juga di konfirmasi oleh kepala SMP Cahaya Bangsa yang menuturkan bahwa siswa di SMP cahaya bangsa secara umum sudah mampu mengontrol emosinya hal ini dapat di lihat dari kebanyakan siswa yang mampu mengungkapkan emosinya secara santun. Namun memang ada beberapa siswa yang membutuhkan perlakuan khusus dari guru.

Kecerdasan emosional itukan bukan hanya negatif yaa, emosi itukan bisa rasa senang, rasa bangga, kalau untuk di SMP Cahaya Bangsa, sih rata rata secara keseluruhan si sudah bisa yaa mengungkapkan emosinya. Kalau mereka tidak senang yaa di untkapkan secara santun.³

¹ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.03/R.2/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

² Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.05/R.2/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

³ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.18/R.1/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Kecerdasan menempati posisi yang begitu penting pada kehidupan manusia. karena seorang harus memiliki keseimbangan kecerdasan, tidak hanya berupa kecerdasan intelektual, tetapi seorang anak juga harus memiliki kecerdasan emosional. Setiap seorang anak berinteraksi di kehidupan sehari-hari, disitulah kecerdasan emosional dibutuhkan.

Seperti halnya di SMP Cahaya bangsa yang terdiri dari kelas 7, 8, dan 9 yang masing-masing terdapat 1 rombel. Untuk memperoleh data terkait kondisi kecerdasan emosional peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswi SMP Cahaya Bangsa, jawaban mereka terkait kecerdasan emosional pun beragam, karena masing-masing peserta didik juga memiliki latar belakang yang berbeda. Ada yang mengatakan sudah baik, dan ada juga yang mengatakan beberapa siswa yang masih kurang. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa SMP Cahaya Bangsa :

Menurut aku si kalau di lingkungan cahaya bangsa kaya temen temen aku fine fine aja si. Tapi kadang ada seseorang yang moodnya suka berubah ubah, disitu kita ga bisa nyesuain gitu, waktu kita lagi happy ada seseorang yang kadang bad mood atau lagi ngantuk atau kesel gitu.⁴

Hal ini juga di dukung oleh pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam :

Dalam pembelajaran itu macem-macam yaa. Ada yang berani mengungkapkan ada yang belum berani mengungkapkan.⁵

⁴ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.19/R.3.5/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

⁵ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.03/R.2/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Berdasarkan ungkapan siswa dan penguatan dari pendidik Pendidikan agama islam tersebut menunjukkan bahwa siswa di cahaya bangsa memiliki kecerdasan emosional yang beragam.

Kondisi kecerdasan emosi juga nampak dari beberapa indikator kecerdasan emosi. Wawancara dilakukan kepada siswa guna untuk mengetahui kondisi kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri yang diantaranya mengenali emosi diri beserta efeknya. Maica siswa kelas IX SMP Cahaya Bangsa Metro mengungkapkan :

*Aku lebih ke diem sir ngga ngomong. Kalau temen ketawa, ngga ikut ketawa gitu.*⁶

Begitu juga pernyataan yang diungkapkan oleh Fadila siswi kelas IX SMP Cahaya Bangsa Metro, yang mengungkapkan:

*Kadang kalau ketemu hal yang sedih, aku mikir dulu mr, kalau aku nangis kan buang buang tenaga, kalau aku kuat yaa aku berusaha berusaha ngga meluapkan emosi gitu. Kalau temen temen biasanya si mereka ada yang menyembunyikan sedihnya. Kadang ada yang langsung bilang sedihnya.*⁷

Berdasarkan ungkapan beberapa siswa tersebut menunjukkan bahwa ada siswa yang masih larut dengan rasa sedihnya, ada juga yang berusaha mengontrol emosinya. Perasaan sedih yang membuat siswa hingga sering terdiam tentu akan mempengaruhi keaktifan dalam pembelajaran daring.

⁶ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.01/R.3.2/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

⁷ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.02/R.3.5/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Wawancara mengenai sikap dan tindakan ketika kurang semangat mengikuti pembelajaran juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengelola emosi seperti mengelola emosi-emosi dan desakan-desakan hati yang merusak, Luwes terhadap perubahan (mudah beradaptasi) dan bertanggung jawab atas kinerja pribadi. Ibu Etika Lisyana Dewi, S.Pd.I selaku kepala SMP Cahaya Bangsa mengungkapkan.

Mereka juga terlihat ya, kalau tidak semangat, apa lagi sekarang lagi di masa pandemic ya. Semakin surut kan. Jadi mereka mematikan video atau memilih terlambat join ke kelas, kalau mereka rasa kelas tersebut kurang menyenangkan, gitu.⁸

Nadya siswi kelas VIII SMP Cahaya Bangsa Metro mengungkapkan:

Aku biasa ikut pelajaran. Tapi bikin sugesti kalau pelajaran asik, jadi aku mau belajar gitu.⁹

Maica siswa kelas IX SMP Cahaya Bangsa juga mengungkapkan hal yang sejalan:

Aku tetep ngejalanin tetap dengerin tapi lebih sedikit ngomong gitu mr. tidak semangat, tetapi tetep berusaha menjalani.¹⁰

Sedangkan pendapat lain dari Fathiya siswi kelas VIII mengungkapkan:

⁸ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.01/R.1/A1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

⁹ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.01/R.3.2/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

¹⁰ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.01/R.3.4/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Kan misalanya boring, dengan melakukan hal hal yang kita suka, misalnya dengan gambar sambil mencoret soalnya kalau udah boring kan jadi ngantuk gitu.¹¹

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Fadila siswi Kelas IX SMP Cahaya bangsa yang berusaha untuk segera menghilangkan kepenatan dalam dirinya:

Biasanya si aku cuci muka dan banyakin minum, terus sama scroll sosmed gitu.¹²

Aida siswi kelas VII SMP Cahaya Bangsa mengungkapkan bahwa ia tetap berusaha ikut pelajarannya, meski perasaannya sedang merasa kurang baik. Namun ada beberapa siswa yang memilih untuk tidak ikut pembelajaran:

Tetep ikut pelajarannya, tapi gak mood kalau temen temen kebanyakan tetep ikut zoom, ada juga yang gak ikut pelajaran dan malah maen game.¹³

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa yang kemudian di perkuat oleh ungkapan kepala sekolah ini menunjukkan bahwa siswa sebenarnya secara kebanyakan sudah mampu mengelola semangat, namun tetap ada beberapa siswa yang memilih untuk terlambat dan bahkan tidak

¹¹ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.01/R.3.3/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

¹² Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.01/R.5.2/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

¹³ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.01/R.3.7/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

bergabung pembelajaran daring ketika merasa kurang semangat dalam belajar.

Wawancara kepada siswa juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memotivasi emosi seperti mengenali sikap dan tindakan siswa ketika diminta untuk mengungkapkan pendapat, dorongan untuk berprestasi Kekuatan untuk berfikir positif dan optimis.

Ada siswa yang memiliki motivasi diri dalam bentuk optimisme ketika mengungkapkan pendapat. Seperti yang di ungkapkan oleh Nadya siswa kelas VIII SMP Cahaya Bangsa Metro:

*Kalau udah keduluan di jawab, yaudah ngikut aja. Kalau jawabannya beda baru di ungkapkan.*¹⁴

Fatiya siswa kelas VIII SMP Cahaya Bangsa Metro juga mengungkapkan

*Kalau ditanya baru jawab. kalau jawaban ku beda, kalau misalnya menurutku jawabannku bener, aku akan bilang.*¹⁵

Perasaan malu siswa juga diungkapkan oleh Maica siswi kelas IX SMP Cahaya bangsa, ketika ingin mengutarakan pendapat, terkadang ia ragu dan takut membuat kesalahan dari apa yang ia sampaikan.

¹⁴ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.03/R.3.2/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

¹⁵ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.03/R.3.3/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

*Kalau pas agama kaya takut takut salah. Kalau mtk ipa kan ilmu pasti kita bisa mengandalkan rumus dan logic kita, tapi kalau agama masih ragu benar ngga yaa.*¹⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Vio Siswa kelas VII SMP Cahaya Bangsa

*Kalau jawaban beda dengan jawaban teman saya lebih memilih diam dan mendengarkan.*¹⁷

Aida siswi kelas VII mengungkapkan terkait optimisme teman teman di sekolah

*Kebanyakan temen temen malu ketika diminta mengungkapkan pendapatnya.*¹⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat diperoleh hasil bahwa kebanyakan siswa, belum memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi, dan kurangnya rasa optimis siswa.

Selanjutnya wawancara peneliti lakukan guna untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenali emosi orang lain sebagai indikator dalam kecerdasan emosi seperti mampu menerima sudut pandang dari orang lain, Peka terhadap perasaan orang lain. Siswa siswi cahaya bangsa cukup memiliki empati dengan teman sebayanya. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Cahaya Bangsa.

¹⁶ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.03/R.3.4/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

¹⁷ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.03/R.3.6/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

¹⁸ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.03/R.3.7/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Kalau ada siswa yang sulit menerima pelajaran. Untuk siswa yang lain tidak ada pembulian tidak ada mengejek malah biasanya mereka itu menjelaskan kembali atau tutor sebaya. Nha kalau dari saya kurang faham jika dia bertanya pada temannya yang lebih paham dia akan lebih memahami seperti itu.¹⁹

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Fatiya selaku siswa SMP Cahaya Bangsa Metro kelas VIII ketika menemui temannya kesulitan dalam memahami materi.

yaa aku bantuin, aku kirimin video yang nyremepet materi.²⁰

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Fadila siswi kelas XI SMP Cahaya Bangsa Metro

Kalau ada teman yang kesulitan memahami materi gitu, aku tanya. kalau aku bisa bantuin, aku bantuin, tapi kalau aku juga fahamnya samar samar, aku usulin untuk tanya ke guru sii, biar ngga sama sama salah. Jadi semakin nambah ilmu.²¹

Berdasarkan ungkapan para siswa yang kemudian di perkuat oleh guru Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa siswa peka terhadap perasaan orang lain yang dalam hal ini kepekaan pada teman sebayanya di kelas.

¹⁹ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.04/R.2/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

²⁰ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.04/R.3.3/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

²¹ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.04/R.3.5/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Kemampuan siswa cahaya bangsa dalam membina hubungan juga sangat baik, karena tidak ditemukan adanya perundungan antar teman terkait perbedaan latar belakang masing masing siswa.

Hal ini juga di ungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Cahaya Bangsa Metro:

*Didalam cahaya bangsa itu sangat baik toleransinya, karena di cahaya bangsa itu banyak sekali suku bangsa dan agama. Dan alhamdulillah anak anaknya toleransinya sangat baik. Jadi tidak ada yang namanya pembulian apalagi rasisme, Insya Allah tidak ada.*²²

Ungkapan serupa juga di peroleh dari pernyataan Fadila siswi kelas IX SMP Cahaya Bangsa

*Kalau berbeda suku, budaya agama gitu si wajar yaa. Karna yang mananya manusia kan di Al quran adakan yang aku menciptakan manusia bersuku suku agar saling mengenal. Nah itu menurut aku fine fine aja, harus saling menghargai, tidak boleh rasisme, dan kalau ada perayaan agama, harus saling menghargai tidak mengejek dan teman teman yang lain pun juga ngga ada yang saling mengejek.*²³

Hal senada juga di ungkapkan oleh Fatiya siswa kelas VIII SMP Cahaya Bangsa yang merasa senang jika memiliki teman yang bersal dari berbagai latar belakang, karena ia dapat belajar kultur dari teman temannya

²² Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.05/R.2/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

²³ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.05/R.3.5/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Aku sendiri malah seneng kalau punya temen yang beda suku, karna setiap suku punya kultur masing malah bisa sharing sharing, yang penting menghindari pertikaian.²⁴

Berdasarkan ungkapan para siswa dan penguatan dari guru Pendidikan agama islam, menunjukkan bahwa siswa SMP Cahaya Bangsa Metro mampu menerima teman temannya yang memiliki latar belakang yang berbeda beda.

2. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Secara Daring

Pembelajaran daring dilakukan guru ketika menjalani tugasnya dalam melakukan pembelajaran di masa pandemic covid-19. Adapun guru di SMP Cahaya bangsa melakukan pembelajaran daring, menggunakan berbagai persiapan dan beberapa platform. Sebagaimana di ungkapkan oleh ibu Etika Lisyana Dewi selaku kepala SMP Cahaya Bangsa.

Setiap guru memiliki rencana atau RPP diaktualisasikan dalam pembelajarn di kelas, kalau di SMP Cahaya Bangsa kita pakai beberapa platform untuk virtual kelas, untuk penjelasan dan diskusi kita pakai zoom meeting untuk penugasan pakai google classroom, pembuatan soal menggunakan Microsoft office 365, dan untuk game, ice breaking biasanya menggunakan quiziz.²⁵

²⁴ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.05/R.3.3/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

²⁵ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.11/R.1/A.2/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Proses dan tahapan disini meliputi macam-macam peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosi. Setelah mengetahui keadaan kecerdasan emosional siswa SMP Cahaya Bangsa Metro ketika mereka di dalam proses pembelajaran dan ketika di lingkungan sekolah, maka diperlukan tindakan pendidik untuk mengelola emosional siswa tersebut sesuai dengan keadaan siswa. Ada siswa yang mudah untuk ditangani emosinya namun juga ada beberapa siswa yang membutuhkan perhatian dari pendidik secara khusus dalam penanganan emosinya.

Peran pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosi tentu tidak jauh dari esensi peran pendidik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SMP Cahaya Bangsa diketahui beberapa peranan pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosi. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa adalah mendidik, membimbing, memotivasi, mengelola serta mengevaluasi kecerdasan emosional siswa. Sebagaimana di ungkapkan oleh kepala SMP Cahaya bangsa tentang bagaimana siswa

Guru sebagai role model yang pasti karena ingin meningkatkan kecerdasan emosional siswa jadi guru harus memiliki kecerdasan emosional juga, sehingga bisa manage emosi, jika siswa sudah bosan, tidak join masuk kelas berarti guru agama islam memberikan masukan

nasihat yang tentunya dihubungkan dengan pengetahuan agama, sehingga anak-anak bisa semangat lagi²⁶.

Berdasarkan ungkapan Fatiya siswi kelas VIII.

Ada mister, dari kisah kisah tadi, kemudian di beri gambar gambaran dari penjelasannya²⁷

Peran guru dalam mendidik siswa sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan emosi juga diungkapkan oleh Maica siswi kelas IX SMP Cahaya Bangsa.

Biasanya secara tidak langsungnya guru mengajarkan sabar. Atau missal ketika kehilangan pulpen, harus ikhlas²⁸

Berdasarkan wawancara beberapa murid dan ungkapan dari kepala SMP Cahaya bangsa menunjukkan bahwa usaha guru dalam mendidik kecerdasan emosional kepada siswa dilakukan dalam kisah kisah nabi yang kemudian di berikan penjelasan lebih lanjut oleh pendidik Pendidikan Agama Islam, seperti cerita keteladanan Nabi Muhammad Saw yang dikenal pekerja keras dan jujur. Sebagai siswa juga harus bekerja keras dalam belajar. Pendidik juga memberikan nasihat yang dihubungkan dalam hukum hukum agama.

²⁶ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.13/R.1/A.3/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

²⁷ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.13/R.3.3/A.3/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

²⁸ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.13/R.3.4/A.3/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pendidik memberikan tindakan kepada siswa yang terkadang malas mengikuti pembelajaran dengan bimbingan secara individual. Ketika ada siswa yang belum masuk kedalam kelas virtual. Pendidik berusaha untuk menghubungi dan memberi bimbingan kepada siswa agar dapat membantu siswa memecahkan permasalahannya dan dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui peran pendidik dalam membimbing kecerdasan emosi siswa. Keterangan dari Bapak Baharudin Arif, M.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Cahaya Bangsa Metro mengenai bimbingan kecerdasan emosi dengan membuat gambaran yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan emosi.

Biasanya kalau ada anak yang susah belajar, menanamkan motivasinya biasanya dengan persuasive, atau langsung langsung kepada anaknya apakah permasalahannya. Dan kita bisa membangunkannya dengan cerita cerita kisah nabi atau cerita realita kehidupan. Biasanya saya seperti itu. Menanamkan kepada anak sesuai dengan kenyatannya untuk menanamkan motivasi kepada dirinya²⁹

Peran pendidik dalam membimbing siswa juga nampak pada penjelasan yang disampaikan oleh kepala SMP Cahaya Bangsa metro.

²⁹ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.15/R.2/A.3/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Sepengetahuan saya ada, karena kebetulan di SMP Cahaya Bangsa wali kelasnya ialah guru Pendidikan Agama Islam jadi beliau bertanggung jawab penuh atas kehadiran siswa, jadi pagi-pagi kalau semisal anak belum masuk kelas religious activity, membaca kitab masing-masing otomatis guru atau wali kelas mencari info dan memberikan masukan agar anak lebih semangat.³⁰

Fatiya siswi kelas VIII SMP Cahaya Bangsa juga mengungkapkan adanya bimbingan kecerdasan emosional siswa SMP Cahaya Bangsa :

kayak misalnya buat gambaran yang menyerempet dengan sikap sikap temen kita

Selanjutnya wawancara peneliti lakukan untuk mengetahui peran pendidik dalam memotivasi siswa sebagai upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa SMP Cahaya Bangsa. Bapak Baharudin Arif, M.Pd.I selaku pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memotivasi semangat siswa sebagai upaya mengembangkan kecerdasan emosi dengan pendekatan *persuasive* atau dengan pendekatan secara pribadi secara langsung melalui media daring.

Bagi siswa yang kurang motivasinya atau ketika anak anak itu malas mengikuti pembelajaran daring. Biasanya saya lakukan japri yaa, atau saya langsung menghubungi dia, artinya tidak dalam forum tetapi

³⁰ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.15/R.1/A.3/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

*langsung dengan dirinya. Mengingatkan bahwasanya pentingnya pembelajaran*³¹

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Aida siswi kelas VII SMP Cahaya Bangsa Metro mengenai motivasi pendidik sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan Emosi, Melalui forum bersama yang berupa grub whatsapp, pendidik Pendidikan Agama Islam juga memotivasi siswa secara umum dengan memberi nasehat.

*Kalau ada yang ngga masuk zoom, biasanya di wa langsung sama mr baharnya.dan di beri nasehat di grub whatsapp*³²

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui peran pendidik dalam pengelolaan kelas sebagai upaya mengembangkan kecerdasan emosi siswa. Kepala SMP Cahaya Bangsa memberikan gambaran terkait pengelolaan kelas yang dilakukan guru Pendidikan agama islam.

*Karena saat ini sedang pandemi jadi agak sulit, tetapi lagi-lagi ini bukan jadi sebuah permasalahan, yang pasti setiap anak yang memiliki permasalahan seperti tadi kenapa anak menarik diri, jarang masuk, guru agama Islam masuk secara personal, mendekati siswa tersebut secara pribadi, menanyakan apa, kenapa, kalau anaknya sudah dan memang belum berubah, maka akan menghubungi orangtua.*³³

³¹ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.14/R.2/A.3/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

³² Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.14/R.3.7/A.3/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

³³ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.16/R.1/A.3/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Berdasarkan keterangan Bapak Baharudin Arif, M.Pd selaku pendidik Pendidikan Agama Islam, pengelolaan kelas dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada anak sehingga anak akan lebih mudah menerima Pendidikan, bimbingan, serta motivasi guru sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan emosional.

Dalam pengelolaan kelas untuk kecerdasan emosional tentunya saya memberikan motivasi kepada anak. Yaa kedekatan emosional kita tentunya harus kita jalin karena semakin kita dekat dengan anak semakin kita disukai anak. Anak akan lebih mudah menerima kita dan memahami apa yang kita sampaikan³⁴

Peran pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional selanjutnya adalah mengevaluasi pencapaian kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan ungkapan guru Pendidikan Agama Islam evaluasi dapat dilakukan dengan memperhatikan perkembangan sikapnya ketika dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan diluar pelajaran, sehingga dapat di tentukan tindakan tindakan untuk terus mengembangkan kecerdasan emosional.

Mengevaluasi kecerdasan emosional anak itu dengan melihat dia. Terus melihat dari sikapnya, terus sikap kesehariannya³⁵

³⁴ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.16/R.2/A.3/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

³⁵ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.17/R.2/A.3/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Gambaran evaluasi yang dilakukan guru juga di ungkapkan oleh kepala SMP Cahaya Bangsa Metro yang berupa pemberian feedback sebelum menutup pembelajaran.

*Evaluasinya feedback di setiap akhir pembelajaran, penguatan, refleksi, sebelum menutup pembelajaran.*³⁶

Nadya selaku siswa SMP Cahaya Bangsa Metro pun mengungkapkan adanya evaluasi yang pendidik lakukan guna memonitoring kecerdasan emosional siswa.

Ada evaluasinya, jadi kecerdasan emosi masuk dalam penilaian karakter.

Evaluasi yang dilakukan guru adalah evaluasi berupa penguatan dan pemberian refleksi seperti pemberian pertanyaan atau diskusi tentang kecerdasan emosional. Dan evaluasi juga hanya sebatas pengamatan secara kasat mata saja.

3. Faktor Pendukung

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa itu berasal dari banyak sisi, tidak hanya peran dari pendidik taetapi juga harus ada dukungan dari orangtuanya dan motivasi yang timbul pada diri peserta didik itu sendiri. kegiatan pendukung kecerdasan emosional siswa yang sudah berjalan seperti tadarus selama 15 menit sebelum pelajaran.

³⁶ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.17/R.1/A.3/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

*Tentunya semua pihak itu berkaitan. yaa. artinya semua pihak itu mensupport baik dari anaknya sendiri, dari gurunya maupun dari orang tuanya. Semua itu harus saling mendukung*³⁷

Pendukung agar yang di sampaikan pendidik dapat mudah ia terima adalah kemampuan pendidik dalam membuat variasi pembelajaran. Yang dalam hal ini pendidik menggunakan metode berupa cerita atau kisah kisah realita sebagai gambaran dalam upaya pengembangan kecerdasan emosional. Fatiya siswa kelas VIII SMP Cahaya Bangsa juga menerangkan senada dengan penjelasan di atas.

*karena disampaikan melalui cerita*³⁸

Faktor pendukung kecerdasan emosi dan merupakan faktor pendukung bagi peran pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yaitu adanya fasilitas yang memadai yang digunakan dalam pembelajaran daring sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan emosional.

Hal tersebut nampak dari keterangan dari bapak Baharudin Arif, M.Pd mengenai fasilitas yang beliau gunakan dalam pembelajaran daring.

*Untuk daring seperti biasanya saya menggunakan gawai memakai laptop, perangkat perangkat pembelajaran,*³⁹

³⁷ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.06/R.2/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

³⁸ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.06/R.3.3/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

³⁹ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.09/R.2/A.2/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Begitu juga dengan ungkapan Nadya siswi kelas VIII dalam menjelaskan fasilitas yang guru gunakan, sebagai unsur sarana prasarana yang memadai dalam mendukung pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosi.

Laptop dan buku, power point, Youtube dan zoom⁴⁰

Adanya kepedulian antara siswa dengan teman temannya, sehingga ketika ada teman yang sedih atau kurang semangat dalam belajar, ada yang akan memberi semangat dan motivasi kepada temannya. Hal ini tentunya akan mendukung motivasi dan bimbingan yang pendidik berikan.

Sebagaimana yang ungkapkan oleh Nadya selaku siswa kelas VIII SMP Cahaya Bangsa ketika menemui temannya yang kesulitan ketika memahami pembelajaran.

waktu mr Bahar sedang menjelaskan diem dulu, kemudian waktu di kasih soal baru aku bantuin.⁴¹

4. Faktor Penghambat

Meskipun fasilitas siswa-siswi cahaya bangsa dapat di katakana mumpuni, namun berdasarkan observasi masih di temui siswa yang bertempat tinggal di tempat yang minim jaringan Internet. Sehingga apa yang di usahakan dan diupayakan guru akan terhambat penyampaiannya.

⁴⁰ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.09/R.3.2/A.2/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

⁴¹ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.04/R.3.2/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Hal ini senada dengan pengakuan dari Maica siswa SMP Cahaya Bangsa kelas IX, yang merasa terhambat ketika sinyal melemah saat pembelajaran daring.

karena kadang lagi banyak materi. Mungkin kalau lagi daring juga karena sinyal⁴²

Jaringan yang terkadang melemah dapat menghambat pendidik untuk melakukan upaya mengembangkan kecerdasan emosional.

Penghambat lain yang peneliti temui di SMP Cahaya Bangsa adalah adanya beberapa siswa sendiri yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan *E-Learning* atau daring sehingga pengembangan kecerdasan emosi juga akan terhambat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aida selaku siswa kelas VII SMP Cahaya Bangsa Metro,

kebanyakan tetep ikut zoom, ada juga yang gak ikut pelajaran dan malah maen game⁴³

Adanya beberapa penghambat yang berkaitan dengan peran pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional tersebut, beberapa solusi layak diajukan, sebagaimana pemaparan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Guru dapat menanamkan kepada siswa pentingnya belajar melalui bimbingan. Sebagaimana dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

⁴² Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.07/R.3.4/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

⁴³ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.01/R.3.7/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

Biasanya kalau ada anak yang susah belajar, menanamkan motivasinya biasanya dengan persuasive, atau langsung langsung kepada anaknya apakah permasalahannya. Dan kita bisa membangunnya dengan cerita cerita kisah nabi atau cerita realita kehidupan. Biasanya saya seperti itu. Menanamkan kepada anak sesuai dengan kenyatannya untuk menanamkan motivasi kepada dirinya⁴⁴

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Fadila siswa kelas IX SMP Cahaya Bangsa Metro.

Biasanya si kalau ada yang lagi males malesan, mr baharnya pasti nanya gitu, kenapa kok males malesan, kemudian siswanya di minta untuk ambil wudhu.⁴⁵

Adapun solusi untuk mengatasi jaringan yang terkadang melemah adalah dengan memberikan pembelajaran tidak langsung. Seperti rekaman mengajar guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Maica Siswi kelas IX SMP Cahaya Bangsa Metro.

Biasanya karena putus putus saat virtual meeting, guru mengirimkan rekaman video melalui whatsapp⁴⁶

⁴⁴ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.15/R.2/A.3/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

⁴⁵ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.13/R.3.5/A.3/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

⁴⁶ Lihat pada transkrip wawancara nomor: W.08/R.3.4/A.1/VI/2021 dalam Lampiran Laporan penelitian ini

C. Pembahasan

Kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam mengelola emosi untuk memahami perasaan diri sendiri maupun perasaan orang lain, kemampuan memotivasi dan menata dengan baik emosi-emosi dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.⁴⁷

Berdasarkan analisa dan diskusi antara paparan teori dan hasil wawancara, observasi serta dokumentasi, peneliti menjumpai Kecerdasan Emosional, sangat penting bagi siswa. Sehingga perlu adanya arahan dan di kembangkannya kecerdasan emosional siswa. Dan jangan sampai kecerdasan emosional peserta didik berkembang tanpa arahan dan bimbingan, sehingga membuat peserta didik kerap kali hilang kendali atas emosinya.

Melihat kondisi kecerdasan emosi dari indikator kecerdasan emosi dan indikator peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosi, maka dapat di ketahui bahwa siswa SMP cahaya bangsa memiliki beragam bentuk dan tingkat kecerdasan emosi. Dan pendidik Pendidikan Agama Islam telah menjalankan perannya dalam mengembangkan kecerdasan emosi.

Meskipun secara keseluruhan siswa sudah dapat mengelola emosi seperti semangat dalam mengikuti pembelajaran daring, optimis dalam menyampaikan pendapat, berusaha untuk tidak larut dalam kesedihan dan

⁴⁷ Moh. Gitosaroso, Kecerdasan Emosi (Emotional Intelegence) dalam Tasawuf, *Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2012): h. 13.

juga memiliki rasa empati serta toleransi dengan orang di sekitarnya, namun ada beberapa siswa yang belum bisa mengelola emosinya hingga larut dalam kemarahan atau kesedihan, malu mengungkapkan pendapat, memilih tidak mengikuti pembelajaran daring ketika sedang malas belajar. Sehingga perlu adanya upaya untuk mengembangkan kecerdasan individu itu sendiri dalam mengendalikannya.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa adalah mendidik, membimbing, memotivasi, mengelola serta mengevaluasi kecerdasan emosional siswa. Peran pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosi tentu tidak jauh dengan esensi peran pendidik.

Adapun yang dilakukan oleh pendidik SMP Cahaya Bangsa Metro yaitu mendidik kecerdasan emosional siswa dengan memberikan tauladan dari kisah kisah nabi yang kemudian di tambahkan penjelasan dari pendidik. Sehingga timbul kepada siswa sifat sifat yang berasal dari penyampaian nasehat pendidik maupun melalui penyampaian kisah kisah nabi yang menjadi kemampuan siswa dalam mengelola emosinya.

Kecerdasan emosional siswa di SMP Cahaya Bangsa yang bermacam macam menunjukkan bahwa adanya proses pembentukan emosi siswa. Maka perlu adanya pihak yang membimbing keberagaman kecerdasan emosi di cahaya bangsa. Hal ini sejalan dengan peran pendidik

sebagai pembimbing. Dalam hal ini pendidik Pendidikan Agama Islam di SMP Cahaya Bangsa Metro membimbing siswa melalui teguran, arahan sehingga muncul pembiasaan siswa untuk melatih semangat belajar dan bentuk bentuk kecerdasan emosi secara perlahan melalui cerita realita kehidupan, sehingga muncul gambaran yang nyata dari siswa.

Pendidik juga memberikan motivasi baik langsung secara individu maupun kelompok dalam grub sebagai upaya guru menjalankan perannya sebagai motivator dalam mengembangkan kecerdasan emosi. Motivasi yang guru berikan kepada siswa saat siswa berada dalam perasaan malas. Akan memunculkan juga dorongan dan motivasi diri pada siswa.

Pengelolaan kelas berupa membangun kedekatan dengan peserta didik juga dilakukan guru sebagai upaya dalam menjalankan perannya sebagi pengelola kelas. Dan sebagai Evaluator pendidik Pendidikan Agama islam SMP Cahaya bangsa melakukan evaluasi sebatas pada memonitoring kecerdasan emosi siswa sebagai upaya untuk mengevaluasi kecerdasan emosi siswa dan juga memberikan feedback, penguatan, refleksi, sebelum menutup pembelajaran. Dalam hal ini pendidik melaksanakan perannya sebagai evaluator hanya sebatas pengamatan secara kasat mata dan evaluasi yang mencakup pada penilaian karakter.

Upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan emosi dapat di dukung dengan antusias siswa ketika mengikuti program yang diterapkan,

Adanya kebijakan dari kepala sekolah berupa pembiasaan anak-anak di pagi hari untuk *religious activity* dan adanya guru untuk memberikan masukan kepada siswa. Adanya sifat kepedulian siswa terhadap sesama, hal ini tergambar pada peserta didik yang berusaha menjelaskan ulang kepada temannya yang kesulitan memahami materi. Adanya SDM pendidik, Lokasi sekolah yang mudah dijangkau, Sarana dan prasarana yang memadai. Dan untuk upaya di SMP Cahaya Bangsa Metro peran pendidik yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, dukungan oleh motivasi peserta didik, dukungan dari orang tua, dan juga fasilitas di Cahaya Bangsa yang mencukupi. Serta keterampilan pendidik dalam menyampaikan materi dalam mengembangkan kecerdasan emosional.

Upaya pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosi juga dapat terhambat dengan adanya perbedaan latar belakang siswa tiap daerah, yang pada kenyataannya perbedaan latar belakang tempat ini menciptakan kondisi sinyal yang bermacam-macam ketika guru melakukan bimbingan secara daring. Kondisi keluarga dan lingkungan di rumah, kemudian adanya siswa yang kurang berpartisipasi dan memilih untuk tidak mengikuti kegiatan, serta beberapa siswa yang sering masuk pembelajaran daring dengan terlambat dengan berbagai alasan, Tidak diwajibkannya kegiatan ekstrakurikuler, namun untuk di SMP Cahaya Bangsa Metro memang ada

kebijakan dari kepala sekolah untuk meniadakan kegiatan ekstrakurikuler selama masa pandemi.

Adapun beberapa hambatan guru yang di jumpai dalam mengembangkan kecedasan emosi di SMP Cahaya Bangsa yaitu kondisi kualitas sinyal yang berbeda beda. Sehingga membuat penyampaian pendidik kurang maksimal. Dan peran guru juga tidak terimplementasi secara maksimal kepada siswa yang memilih tidak mengikuti pelajaran ketika minim motivasi belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa siswa kecerdasan emosional siswa SMP Cahaya Bangsa Metro baik. Hal ini dapat di lihat dari penilaian guru Pendidikan Agama Islam dan siswa Siswi SMP Cahaya Bangsa Metro.

Peran pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional oleh guru Pendidikan Agama Islam siswa berupa mendidik, membimbing, memotivasi, mengelola serta mengevaluasi kecerdasan emosional siswa, telah dilaksanakan oleh pendidik. Namun dalam hal memotivasi, guru perlu meningkatkan perannya dalam memotivasi siswa agar memiliki kecerdasan emosi yang semakin baik.

Tentunya proses dalam mengembangkan kecerdasan emosional yang di lakukan oleh pendidik dapat di dukung oleh orang tua, sarana yang memadai, dan ada kebijakan sekolah. Sedangkan hal yang dapat menghambat pendidik menjalankan perannya dalam mengembangkan kecerdasan emosi adalah perbedaan latarbelakang keluarga yang membuat keadaan setiap peserta didik juga berbeda, dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan sehingga apa yang di sampaikan guru dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosi tidak dapat di terima oleh peserta didik.

B. Implikasi

1. Pendidik harus mengoptimalkan penggunaan sarana (media) pembelajaran yang tersedia untuk menunjang perannya sebagai guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional.
2. Pendidik juga harus memiliki keterampilan dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan kecerdasan emosi
3. Kecerdasan emosi juga harus selalu di perhatikan oleh pendidik agar dapat terus memonitoring dan melakukan evaluasi terhadap perkembangan kecerdasan emosional peserta didik..
4. Motivasi, bimbingan dan keteladanan mengenai kecerdasan emosional juga harus senantiasa di munculkan oleh pendidik sehingga pembelajaran tidak hanya terfokus pada teori, akan tetapi berupa kecakapan dalam emosional.

C. Saran

1. Diharapkan kepada sekolah dan pendidik untuk memaksimalkan fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga penyampaian materi, serta peran pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional tidak terhambat.
2. Diharapkan kepada pendidik untuk mempertahankan perannya dalam mendidik dan membimbing kecerdasan emosional siswa. Sehingga dapat meminimalisir runtuhnya motivasi belajar siswa yang merupakan bagian dari indikator kecerdasan emosi.

3. Diharapkan guru untuk meningkatkan perannya sebagai motivator ketika mengembangkan kecerdasan emosi secara daring. Dengan lebih memperhatikan kondisi siswa ketika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dapat meminimalisir siswa yang tidak ikut bergabung dalam kelas virtual.
4. Diharapkan guru dapat meningkatkan pengelolaan kelas, sehingga tidak hanya terbatas pada pendekatan individu, tetapi juga mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif secara masal dan langsung dalam pembelajaran. Sehingga motivasi siswa di dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran dapat meningkat.
5. Diharapkan pendidik dapat mempertahankan perannya sebagai evaluator dengan memonitoring dan memberikan feedback, refleksi, serta penguatan dalam mengembangkan kecerdasan emosi. Sehingga nampak pencapaian dan peningkatan kecerdasan emosi pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Munawar. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Kautsar Sidang ISO Mukti Rawajitu Utara. Tesis, IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Agustini Buchari. Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Ilmiah Iqra'* 12, no. 2 (25 Desember 2018).
- Andri Anugrahana. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria* 10, no. 3 (28 September 2020).
- Askhabul Kirom. Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2017).
- Asmuni. Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Paedagogy* 7, no. 4 (1 Oktober 2020).
- Budianto, Andri, Amirudin Amirudin, dan Iqbal Amar Muzaki. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual, Emosional-Sosial dan Intelektual Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Telukjambe Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 4, no. 01 (1 Januari 2020).
- Chasanatin, Haiatin. *Pengembangan Kurikulum*. Metro: STAIN Jurai Siwo, 2015.
- Eunike R. Rustiana. Upaya Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Jasmani Harmoni. *Cakrawala Pendidikan* 5, no. 1 (6 Mei 2013).
- Handi Susanto dan M. Fazlurrahman Hadi. Peran Guru Al-Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kapasan Surabaya. *Tadris* 7, no. 1 (2018).
- Hasanatul Mutmainah dan Miftahul Mufid. Upaya Guru PAI dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Peserta Didik di SMAN 1 Bojonegoro. *At-Tuhfah* 7, no. 1 (13 September 2018).
- Ivan Riyadi. Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA: Perspektif Daniel Goleman. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (18 Juni 2015).

- Kadeni. Pentingnya Kecerdasan Emosional dalam Pembelajaran. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (1 Januari 2014).
- Khasanah. Kecerdasan Emosional Pendidik Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2013).
- Masruroh Lubis, Dairina Yusri, dan Media Gusman. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020).
- . Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTS. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19). *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (25 Juli 2020): 1–18.
- Moh. Gitosaroso. Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) Dalam Tasawuf. *Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies* 2, no. 2 (2012).
- Much Solehudin. Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMK Komputama Majenang. *Jurnal Tawadhu* 1, no. 3 (2018).
- Muhammad Nur Wangid. Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Dinamika Pendidikan* 6, no. 2 (1999).
- Nadiem Anwar Makarim. Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipler*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nestiti Roszana. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMPN 1 Sawoo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020. Diploma, IAIN Ponorogo, 2020.
- Ni Luh Putu Ayu Cahyani. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi, dan Pelatihan Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara di Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Politico* Vol. 6, no. 1 (2017).
- Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, dan Farid Imam Kholidin. Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (31 Oktober 2020).
- Nureza Fauziyah. Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Pendidikan Islam 2, no. 2 (2020): 11.

- Ovi Arieska, Fatrica Syafri, dan Zubaedi Zubaedi. Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 2 (1 Januari 2018).
- Rosmiati Ramli dan Nanang Prianto. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019).
- Sabbihis. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khoiriyah Agom Kalianda Lampung Selatan. Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Sadam Shodiq. Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 2, no. 2 (16 Januari 2019).
- Sarifa Fardatil Ilmi Al Idrus. Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 1 (25 Februari 2020).
- Sarip Munawar Holil. Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SMP Negeri 1 Ciwaru. *Educator* 4, no. 2 (31 Desember 2018).
- Seno Yodha, Zainu Abidin, dan Eka Adi. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (31 Agustus 2019).
- Soleha dan Rada. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Zaenal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zuhairi, Ida Umami, Akla, Siti Zulaikha, Yuyun Yunarti, Elfa Murdiana, Ahmad Subhan Roza, dan Imam Mustofa. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Zuhairi, Ida Umami, dan dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298; Website: pps.metrouniv.ac.id,
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 543/In.28/PPs/PP.009/06/2021
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
SMP Cahaya Bangsa Kota Metro
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 542/In.28/PPs/PP.009/06/2021, tanggal 17 Juni 2021 atas nama saudara

Nama : Ardi Kismawan
NIM : 19001837
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Peran Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Cahaya Bangsa Kota Metro"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Juni 2021
Direktur

Dr. Muktar Hadi, S.Ag., M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 542/n.28/PPs/PP.00.9/06/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Ardi Kismawan
NIM : 19001837
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMP Cahaya Bangsa Kota Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul Peran Pendidik dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Cahaya Bangsa Kota Metro
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 17 Juni 2021 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

[Signature]
ETIKA LISYANA Dewapd.I.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 17 Juni 2021

Direktur,

[Signature]
Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

YAYASAN PENDIDIKAN CAHAYA BANGSA METRO SEKOLAH MENENGAH PERTAMA CAHAYA BANGSA METRO

Jalan Hasanudin Nomor 117, Yosomulyo, Metro Pusat
Kota Metro – Lampung – Indonesia
Telepon : 0725 – 7850502 Email : cahayabangsametro@yahoo.co.id



Metro, 18 Juni 2021

Nomor : 011.01/SMP-CB/VI/2021 .
Lampiran : -
Perihal : **Izin Prasurvey/Research**

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro
di

Tempat

Sehubungan dengan Surat saudara Nomor: 543/In.28/PP.009/06/2021 tanggal 17 Juni 2021 perihal tersebut pada pokok surat.

Dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami dapat memberikan izin pra survey/research kepada :

Nama : ARDI KISMAWAN
NPM : 19001837
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan catatan :

1. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di SMP Cahaya Bangsa Metro
2. Segala sesuatu yang timbul akibat pra survey/research menjadi tanggung jawab mahasiswa yang bersangkutan.
3. Tetap mematuhi protocol Kesehatan.

Demikian untuk dijadikan periksa, atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Metro, 18 Juni 2021

Kepala Sekolah

ETIKA LISYANA DEWL. S.Pd.I

YAYASAN PENDIDIKAN CAHAYA BANGSA METRO SEKOLAH MENENGAH PERTAMA CAHAYA BANGSA METRO

Jalan Hasanudin Nomor 117, Yosomulyo, Metro Pusat
Kota Metro – Lampung – Indonesia
Telepon : 0725 – 7850502 Email : cahayabangsametro@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 012.01/SMP-CB/VI/2021

Berdasarkan surat Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor: 543/In.28/PP.009/06/2021 tanggal 17 Juni 2021 perihal Izin Pra-Survey/Research Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Cahaya Bangsa Metro menerangkan bahwa :

Nama	: ARDI KISMAWAN
NPM	:19001837
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah Melaksanakan penelitian di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Cahaya Bangsa Metro pada 21-24 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 25 Juni 2021

Kepala Sekolah

ETIKA LISYANA DEWL, S.Pd.I

OUTLINE

PERAN PENDIDIK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP CAHAYA BANGSA KOTA METRO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PERNYATAAN ORISINILITAS PENELITIAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- F. Latar Belakang Masalah
- G. Pertanyaan Penelitian
- H. Tujuan Penelitian
- I. Manfaat Penelitian
- J. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- D. Kecerdasan Emosi
 - 5. Definisi Kecerdasan Emosi
 - 6. Mengembangkan Kecerdasan Emosi
 - 7. Faktor Pendukung Kecerdasan Emosi
 - 8. Faktor Penghambat Kecerdasan Emosi
- E. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam
 - 5. Pengertian Pendidik Pendidikan Agama Islam
 - 6. Peran Pendidik Agama Islam
 - 7. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - 8. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- F. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Secara Daring
 - 1. Pendidik Sebagai Pendidik
 - 2. Peran Pendidik sebagai Pembimbing
 - 3. Peran Pendidik sebagai Motivator
 - 4. Peran Pendidik Sebagai Pengelola Kelas
 - 5. Peran Pendidik Sebagai Evaluator

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- F. Rancangan Penelitian
- G. Sumber Data/Informan Peneliti
- H. Metode Pengumpulan Data
- I. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- J. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil SMP Cahaya Bangsa Kota Metro
 1. Sejarah berdirinya SMP Cahaya Bangsa Kota Metro
 2. Lokasi SMP Cahaya Bangsa Kota Metro
 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Cahaya Bangsa Kota Metro
 4. Struktur Organisasi SMP Cahaya Bangsa Kota Metro
 5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Cahaya Bangsa Kota Metro
 6. Peserta Didik SMP Cahaya Bangsa Kota Metro
 7. Sarana dan Prasarana SMP Cahaya Bangsa Kota Metro
- B. Kecerdasan Emosi Siswa SMP Cahaya Bangsa
 1. Data Penilaian Guru terhadap Kecerdasan Emosi Siswa
 2. Analisis Kecerdasan Emosi Siswa
- C. Peran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Secara Daring
 1. Proses dan Tahapan
 2. Faktor Pendukung
 3. Faktor Penghambat
 4. Solusi

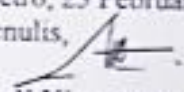
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

Metro, 23 Februari 2021


Penulis,


Ardi Kismawan


19001845

Mengetahui,

Pembimbing I


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19750801 19903 1 001

Pembimbing II


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Lampiran

**PEDOMAN PENGUMPUL DATA
WAWANCARA, OBSERVASI, DAN DOKUMENTASI**

A. Pedoman Wawancara**Kisi-Kisi Wawancara untuk Pendidik**

No	Komponen	Sub Komponen	Item
1	Kecerdasan Emosi	Kondisi kecerdasan emosional	5
		Mengembangkan Kecerdasan Emosional	2
2	Pembelajaran PAI	Pembelajaran daring	3
		Kecerdasan Emosional dalam PAI	1
3	Peran pendidik	Peran pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosi	5
Jumlah			16

A. Wawancara/Interview

Wawancara dengan Kepala Sekolah, siswa dan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- a. Bagaimanakah sikap siswa ketika merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran?
- b. Bagaimana sikap siswa ketika menemui hal hal yang membuat ia bersedih atau tersinggung?
- c. Bagaimanakah optimisme atau keberanian mengungkapkan pendapat siswa dalam proses pembelajaran?
- d. Bagaimakah siswa menyikapi temannya yang kesulitan dan kurang semangat dalam belajar?
- e. Bagaimana siswa menyikapi teman temannya yang memiliki latarbelakang yang berbeda beda?
- f. Apakah yang dapat menjadi pendukung saat mengembangkan kecerdasan emosi?
- g. Apa kendala yang terjadi ketika mengembangkan emosional peserta didik dalam pembelajaran PAI daring?

- h. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala yang terjadi ketika anda mengembangkan emosional peserta didik secara daring?
- i. Apa sajakah alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan pembelajaran daring?
- j. Bagaimakah keterampilan pendidik PAI dalam melakukan pembelajaran daring?
- k. Bagaimana cara guru PAI dalam melakukan pembelajaran daring?
- l. Bagaimanakah nilai nilai kecerdasan emosi yang terkandung dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam?
- m. Bagaimanakah pendidik mengembangkan kecerdasan emosional yang harus di lakukan secara daring?
- n. Bagaimakah tindakan pendidik ketika dalam pembelajaran di temukan siswa kurang memiliki motivasi diri untuk belajar?
- o. Bagaimana cara pendidik membimbing peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan emosi?
- p. Bagaimana pengelolaan kelas oleh guru yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi?
- q. Bagaimanakah pendidik mengevaluasi kecerdasan emosional siswa?

B. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional peserta didik dan kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengajar dan mengembangkan kecerdasan emosi peserta didik melalui Pendidikan agama islam secara daring.

Lembar Observasi Karakter Siswa

1. Tujuan

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa.

2. Petunjuk Pengisian

- a) Lembar Observasi diisi oleh Peneliti ketika melakukan pengamatan pada peserta didik SMP Cahaya Bangsa.
- b) Rentang nilai diisi dari angka 10-100, dilihat berdasarkan rata-rata EQ peserta didik terhadap aspek yang dinilai.

3. Lembar Observasi

- a. Letak Geografis SMP Cahaya Bangsa
- b. Situasi dan kondisi pada lingkungan SMP Cahaya Bangsa
- c. Proses pelaksanaan pembelajaran guru Pendidikan agama Islam.
- d. Proses Guru dalam meningkatkan kecerdasan Emosional siswa.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Singkat Sekolah SMP Cahaya Bangsa Metro
2. Visi Misi dan Tujuan SMP Cahaya Bangsa Metro
3. Keadaan Siswa pendidik dan Karyawan SMP Cahaya Bangsa Metro
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Cahaya Bangsa Metro
5. Struktur Organisasi SMP Cahaya Bangsa Metro

Metro, 31 Mei 2021

Penulis,

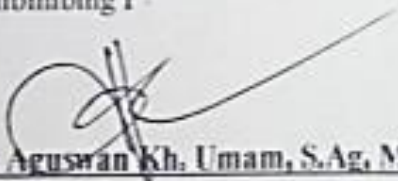


Ardi Kismawan

NIM. 19001845

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA

NIP. 19730801 19903 1 001

Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

NIP. 19750301 200501 2 003

TRANSKRIP APD

A. WAWANCARA

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah sikap siswa ketika merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran?	<p>Ms Etika : <i>“mereka juga terlihat ya, kalau tidak semangat, apa lagi sekarang lagi di masa pandemic ya,. Semakin surut kan. Jadi mereka mematikan video atau memilih terlambat join ke kelas, kalau mereka rasa kelas tersebut kurang menyenangkan, gitu”</i> (W.01/R.1/A1/VI/2021)</p> <p>Nadia : <i>“aku biasa ikut pelajaran. Tapi bikin sugesti kalau pelajaran asik, jadi aku mau belajar gitu”</i> (W.01/R.3.2/A.1/VI/2021)</p> <p>Fatiya : <i>“kan misalnya boring, dengan melakukan hal hal yang kita suka, misalnya dengan gambar sambil mencoret”</i> soalnya kalau udah boring kan jadi ngantuk gitu” (W.01/R.3.3/A.1/VI/2021)</p> <p>Maica <i>“aku tetep ngejalanin tetap dengerin tapi lebih sedikit ngomong gitu mr. tidak semangat, tetapi tetep berusaha menjalani”</i> (W.01/R.3.4/A.1/VI/2021)</p> <p>Fadila : <i>“biasanya si aku cuci muka dan banyakin minum, terus sama scroll sosmed gitu mr”</i> (W.01/R.5.2/A.1/VI/2021)</p> <p>Aida : <i>“tetep ikut pelajarannya, tapi gak mood”</i> kalau temen temen <i>“kebanyakan tetep ikut zoom, ada juga yang gak ikut pelajaran dan malah maen game”</i> (W.01/R.3.7/A.1/VI/2021)</p>

2.	<p>Bagaimana sikap siswa ketika menemui hal hal yang membuat ia bersedih atau tersinggung?</p>	<p><i>Nadia : “kalau ada yang membuatnya tersinggung, di tegur dan di nasehatin” (W.02/R.3.2/A.1/VI/2021)</i></p> <p><i>Fatiya : ketika fatiya sedih “cari pembelaan dari sendiri. Biasanya kalau tersinggung 2 hari udah ilang, tapi kalau yang membuat sedih atau ringan yaa biasa aja” (W.02/R.3.3/A.1/VI/2021)</i></p> <p><i>Maica : “ aku lebih ke diem sir ngga ngomong. Kalau temen ketawa ngga ikut ketawa gitu. (W.01/R.3.2/A.1/VI/2021)</i></p> <p><i>Fadila : “kadang kalau ketemu hal yang sedih, aku mikir dulu mr, kalau aku nangis kan buang buang tenaga, kalau aku kuat yaa aku berusaha berusaha ngga meluapkan emosi gitu” kalau temen temen “biasanya si mereka ada yang menyembunyikan sedihnya. Kadang ada yang langsung bilang sedihnya.” (W.02/R.3.5/A.1/VI/2021)</i></p> <p><i>Aida “ kalau lagi sedih biasanya ngapain aja yang bikin seneng, biasanya main game dan nonton film.” (W.02/R.3.7/A.1/VI/2021)</i></p>
3.	<p>Bagaimanakah optimisme atau keberanian mengungkapkan pendapat siswa dalam proses pembelajaran?</p>	<p><i>“dalam pembelajaran itu macem macam yaa. Ada yang berani mengungkapkan ada yang belum berani mengungkapkan. Yaa. Kalau anak yang belum berani mengungkapkan kita terus coba pancing pancing dia untuk berani berargumen” (W.03/R.2/A.1/VI/2021)</i></p> <p><i>Nadia : “kalau udah keduluan di jawab, yaudah ngikut aja. Kalau jawabannya beda baru di ungkapkan” (W.03/R.3.2/A.1/VI/2021)</i></p> <p><i>Bintang : kalau di dalam kelas mau, tapi kalau di tempat umum malu. (W.03/R.3.1/A.1/VI/2021)</i></p>

		<p><i>Fatiya : “kalau ditanya baru jawab” kalau jawaban ku bedda “kalau misalnya menurutku jawabannku bener, aku akan bilang” (W.03/R.3.3/A.1/VI/2021)</i></p> <p><i>Maica : ”kalau pas agama kaya takut takut salah. Kalau mtk ipa kan ilmu pasti kita bisa mengandalkan rumus dan ligic kita, tapi kalau agama masih ragu benar ngga yaa” (W.03/R.3.4/A.1/VI/2021)</i></p> <p><i>Vio : “kebanyakan kelas 7 “teman teman masih malu untuk menjawab” “kalau jawaban vio beda dengan jawaban teman “saya lebih memilih diam dan mendengarkan” (W.03/R.3.6/A.1/VI/2021)</i></p> <p><i>Aida : “kebanyakan temen temen malu ketika diminta mengungkapkan pendapatnya” (W.03/R.3.7/A.1/VI/2021)</i></p>
4.	<p>Bagaimakah siswa menyikapi temannya yang kesulitan dan kurang semangat dalam belajar?</p>	<p><i>“kalau ada siswa yang sulit menerima pelajaran. Untuk siswa yang lain tidak ada pembulian tidak ada mengejek malah biasanya mereka itu menjelaskan kembali atau tutor sebaya. Nha kalau dari saya kurang faham jika dia bertanya pada temannya yang lebih paham dia akan lebih memahami seperti itu. (W.04/R.2/A.1/VI/2021)</i></p> <p><i>Nadya : “waktu mr Bahar sedang menjelaskan diem dulu, kemudian waktu di kasih soal baru aku bantuin” (W.04/R.3.2/A.1/VI/2021)</i></p> <p><i>Bintang : ya menjelaskan ulang sampai ulang sampai paham. (W.04/R.3.1/A.1/VI/2021)</i></p> <p><i>Fatiya : “yaa aku bantuin, aku kirimin video yang nyremepet video” (W.04/R.3.3/A.1/VI/2021)</i></p>

		<p><i>Maica : “biasanya kan aku selesai duluan. Lalu aku tanyain dulu mau di bantuin apa engga. Kalau misalnya diam au baru aku bantuin”</i> (W.04/R.3.4/A.1/VI/2021)</p> <p><i>Fadila : “kalau ada teman yang kesulitan memahami materi gitu, aku tanya mr. kalau aku bisa bantuin, aku bantuin mr, tapi kalau aku juga fahamnya samar samar, aku usulin untuk tanya ke guru sii, biar ngga sama sama salah. Jadi semakin nambah ilmu”</i> (W.04/R.3.5/A.1/VI/2021)</p>
5.	<p>Bagaimana siswa menyikapi teman temannya yang memiliki latarbelakang yang berbeda beda?</p>	<p><i>“Didalam cahaya bangsa itu sangat baik toleransinya, karena di cahaya bangsa itu banyak sekali suku bangsa dan agama. Dan alhamdulillah anak anaknya toleransinya sangat baik. Jaid tidak ada yang namanya pembulian apalagi rasisme, Insya Allah tidak ada.</i> (W.05/R.2/A.1/VI/2021)</p> <p><i>Bintang : Tetep berteman.</i> (W.05/R.3.1/A.1/VI/2021)</p> <p><i>Nadya : Menghargai</i> (W.05/R.3.2/A.1/VI/2021)</p> <p><i>Fatiya : “aku sendiri malah seneng kalau punya temen yang beda suku, karna setiap suku punya kultur masing malah bisa sharing sharing, yang penting menghindari pertikaian”</i> (W.05/R.3.3/A.1/VI/2021)</p> <p><i>Maica : “buat diri nyaman, kemudian coba untu bergaul dan saling menghormati”</i> <i>Kalau di smp cahaya bangsa ngga ada si teman teman yang tidak menghargai latar belakang temannya gitu”</i> (W.05/R.3.4/A.1/VI/2021)</p>

		<p>Fadila : “<i>kalau berbeda suku, budaya agama gitu si wajar yaa. Karna yang mananya manusia kan di alqurkan adakan yang aku menciptakan manusia bersuku suku agar saling mengenal. Nah itu menurut iku fine fine aja, harus saling menghargai, tidak boleh rasisme, dan kalau ada perayaan agama, harus saling menghargai tidak mengejek</i>” dan teman teman yang lain pun juga ngga ada yang saling mengejek. (W.05/R.3.5/A.1/VI/2021)</p>
6.	<p>Apakah yang dapat menjadi pendukung saat mengembangkan kecerdasan emosi?</p>	<p>“<i>tentunya semua pihak itu berkaitan yaa. Artinya semua pihak itu men support baik dari anaknya sendiri, dari gurunya maupun dari orang tuanya. Semua itu harus saling mendukung</i>” (W.06/R.2/A.1/VI/2021)</p> <p>Fadila : “<i>aku bisa mudah menerima, kalau aku enjoy sama pelajaran itu, mood yang baik</i>” (W.06/R.3.5/A.1/VI/2021)</p> <p>Bintang,: <i>karena sering diulang ulang</i> (W.06/R.3.1/A.1/VI/2021)</p> <p>Nadya : “<i>tergantung materinya</i>” (W.06/R.3.2/A.1/VI/2021)</p> <p>Fatiya : “<i>karena disampaikan melalui cerita</i>” (W.06/R.3.3/A.1/VI/2021)</p> <p>Maica : “<i>biasanya karna muridnya lebih dikit kan, jadi guru menyampaikannya lebih mudah.</i>” (W.06/R.3.4/A.1/VI/2021)</p>
7.	<p>Apa kendala yang terjadi ketika mengembangkan emosional peserta didik dalam pembelajaran PAI daring?</p>	<p>Fatiya : “<i>penjelasannya agak berbelit2 dan terlalu banyak tanggal dan naman ama membuat pusing</i>” (W.07/R.3.3/A.1/VI/2021)</p>

		Maica : “ <i>karena kadang lagi banyak materi. Mungkin kalau lagi daring juga karena sinyal</i> ” (W.07/R.3.4/A.1/VI/2021)
8.	Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala yang terjadi ketika anda mengembangkan emosional peserta didik secara daring?	Maica : “ <i>biasanya karena putus putus saat virtual meeting, guru memngirimkan rekaman video melalui whatsapp</i> ” (W.08/R.3.4/A.1/VI/2021)
9.	Apa sajakah alat dan bahan yang digunakan dalam melakukan pembelajaran daring?	<p>“<i>Untuk daring seperti biasanya saya menggunakan gawai memakai laptop, perangkat perangkat pembelajaran,</i>” (W.09/R.2/A.2/VI/2021)</p> <p>Bintang : <i>Zoom, dibahas kemudian quiziz.</i> (W.09/R.3.1/A.2/VI/2021)</p> <p>Nadya : <i>Laptop dan buku, power point, Youtube dan zoom.</i> (W.09/R.3.2/A.2/VI/2021)</p> <p>Fatiya : <i>Laptop kemudian buku. Zoom, quiziiz kalau ndak power point</i> (W.09/R.3.3/A.2/VI/2021)</p> <p>Maica : <i>Al quran dan Juz ama,</i> (W.09/R.3.4/A.2/VI/2021)</p> <p>Fadila : <i>buku cetak, Alquran, Laptop.</i> (W.09/R.3.5/A.2/VI/2021)</p>
10.	Bagaimakah keterampilan pendidik PAI dalam melakukan pembelajaran daring?	<p>Bintang : “<i>guru Pendidikan agama islam ketika menjelaskan itu padat dan mudah di pahami</i>” (W.10/R.3.1/A.2/VI/2021)</p> <p>Maica : <i>Misalnya, dengan menuliskan di power point dan sambil di jelasin.</i> (W.10/R.3.4/A.2/VI/2021)</p>

		<p>Fadila : keterampilannya si rajin yaa. Tapi kadang jelsinnya si langsung cepet gitu mr, kadang ngga terlalu detail“ (W.10/R.3.5/A.2/VI/2021)</p>
11.	<p>Bagaimana cara guru PAI dalam melakukan pembelajaran daring?</p>	<p><i>Setiap guru memiliki rencana atau RPP diaktualisasikan dalam pembelajarn di kelas, kalau di SMP Cahaya Bangsa kita pakai beberapa platform untuk virtual kelas, untuk penjelasan dan diskusi kita pakai zoom meeting untuk penugasan pakai google classroom, pembuatan soal menggunakan Microsoft office 365, dan untuk game, ice breaking biasanya menggunakan quiziz.</i> (W.11/R.1/A.2/VI/2021)</p> <p><i>“pada masa pandemic ini, alhamdulillah di cahaya bangsa anaknya kooperatif, dan anaknya tidak ada yang gaptek, tapis saya yakin sekarang tidak ada yang gaptek, apa lagi sekarang mereka sudah memiliki hp android. tentunya di cahaya bangsa lebih mudah karena semua fasilitas terpenuhi anak anak dan gurunya. Sehingga kita lebih mudah melakukan pembelajaran daring. Jadi kami setiap hari itu melakukan pembelajaran daring via zoom. Semua anak hadir dalam zoom, jadi sama saja dalam kelas, hanya saja ini menggunakan daring”</i> (W.11/R.2/A.2/VI/2021)</p> <p>Fatiya : <i>biasanya materi, tanya jawab kemudian mengerjakan soal.</i> (W.11/R.3.2/A.2/VI/2021)</p> <p>Fadila : <i>biasanya kalau ada siswa yang mengantuk atau males belajar, di minta untuk wudhu sama guru Pendidikan agama islam.</i> (W.11/R.3.5/A.2/VI/2021)</p>

12.	<p>Bagaimanakah nilai nilai kecerdasan emosi yang terkandung dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam?</p>	<p><i>“ Kalau materi materi kecerdasan emosional itu ada yaitu tentang kisah kisah nabi kisah kisah suri tauladan kisah kisah sahabat yang disitu kita bisa ambil hikmahnya dari sifat sifatnya beliau. (W.12/R.2/A.2/VI/2021)</i></p> <p>Nadya : <i>“ada, seperti menghargai sesama manusia, kalau belajar kita harus focus dan tekun” (W.12/R.3.2/A.2/VI/2021)</i></p> <p>Fatiya : <i>“ada mr. sabar, tabah. Sikap sikap nabi dan rasul” (W.12/R.3.3/A.2/VI/2021)</i></p> <p>Maica <i>“ada mr, misalkan kita harus melakukan sesuatu harus ikhlas, kemudian dzikir untuk melatih emosi” (W.12/R.3.4/A.2/VI/2021)</i></p>
13.	<p>Bagaimanakah pendidik mengembangkan kecerdasan emosional yang harus di lakukan secara daring?</p>	<p><i>Guru sebagai role model yang pasti karena ingin meningkatkan kecerdasan emosional siswa jadi guru harus memiliki kecerdasan emosional juga, sehingga bisa memanage emosi, jika siswa sudah bosan, tidak join masuk kelas berarti guru agama islam memberikan masukan nasihat yang tentunya dihubungkan dengan pengetahuan agama, sehingga anak-anak bisa semangat lagi. (W.13/R.1/A.3/VI/2021)</i></p> <p><i>“Saya bahwa kita sangat harus belajar untuk beinteraksi dengan sesamanya atau cara menghormati orang lain, itu salah satu car akita belajar” ketika sedih atau marah kita harus profesional” (W.13/R.2/A.3/VI/2021)</i></p> <p>Fatya : <i>“ada mister, dari kisah kisah tadi, kemudian di beri gambar gambaran dari penjelasannya” (W.13/R.3.3/A.3/VI/2021)</i></p>

		<p><i>Maica : “biasanya secara tidak langsungnya guru mengajarkan sabar. Atau missal ketika kehilangan pulpen, harus ikhlas”</i> (W.13/R.3.4/A.3/VI/2021)</p> <p><i>Fadila : “biasanya si kalau ada yang lai males malesan, mr baharnya pasti nanya gitu, kenapa kok males malesan, kemudian siswanya di minta untuk ambil wudhu. (W.13/R.3.5/A.3/VI/2021)</i></p>
14.	<p>Bagaimakah tindakan pendidik ketika dalam pembelajaran di temukan siswa kurang memiliki motivasi diri untuk belajar?</p>	<p><i>“bagi siswa yang kurang motivasinya atau ketika anak anak itu malas mengikuti pembelajaran daring. Biasanya saya lakukan japri yaa, atau saya langsung menghubungi dia, artinya tidak dalam forum tetapi langsung dengan dirinya. Mengingatkan bahwasanya pentingnya pembelajaran”</i> (W.14/R.2/A.3/VI/2021)</p> <p><i>Maica : “ngga ada, biasanya kalau ada tiduran waktu zoom, ngga di tegur mr, yang penting masih dengerin. (W.14/R.3.4/A.3/VI/2021)</i></p> <p><i>Aida : kalau ada yang ngga masuk zoom, biasanya di wa langsung sama mr baharnya.dan di beri nasehat di grub whatsapp. (W.14/R.3.7/A.3/VI/2021)</i></p>
15.	<p>Bagaimana cara pendidik membimbing peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan emosi?</p>	<p><i>Sepengetahuan saya ada, karena kebetulan di SMP Cahaya Bangsa wali kelasnya ialah guru Pendiidkan Agama Islam jadi beliau bertanggung jawab penuh atas kehadiran siswa, jadi pagi-pagi kalau semisal anak belum masuk kelas religious activity, membaca kitab masing-masing otomatis guru atau wali kelas mencari info dan memberikan masukan agar anak lebih semangat</i> (W.15/R.1/A.3/VI/2021)</p>

		<p><i>“biasanya kalau ada anak yang susah belajar, menanamkan motivasinya biasanya dengan persuasive, atau langsung langsung kepada anaknya apakah permasalahannya. Dan kita bisa membangunkannya dengan cerita cerita kisah nabi atau cerita realita kehidupan. Biasanya saya seperti itu. Menanamkan kepada anak sesuai dengan kenyatannya untuk menanamkan motivasi kepada dirinya” (W.15/R.2/A.3/VI/2021)</i></p> <p>Fatya : <i>“ada mr kayak misalnya buat gambaran yang menyerempet dengan sikap sikap teman kita” (W.15/R.3.3/A.3/VI/2021)</i></p>
16.	<p>Bagaimana pengelolaan kelas oleh guru yang dapat meningkatkan kecerdasan emosi?</p>	<p><i>Karena saat ini sedang pandemic jadi agak sulit, tetapi lagi-lagi ini bukan jadi sebuah permasalahan, yang pasti setiap anak yang memiliki permasalahan seperti tadi kenapa anak menarik diri, jarang masuk, guru agama Islam masuk secara personal, mendekati siswa tersebut secara pribadi, menanyakan apa, kenapa, kalau anaknya sudah dan memang belum berubah, maka akan menghubungi orangtua (W.16/R.1/A.3/VI/2021)</i></p> <p><i>“dalam pengelolaan kelas untuk kecerdasan emosional tentunya saya memberikan motivasi motivasi kepada anak. Yaa kedekatan emosional kita tentunya harus kita jalin karena semakin kita dekat dengan anak semakin kita disukai anak. Anak akan lebih mudah menerima kita dan memahami apa yang kita sampaikan” (W.16/R.2/A.3/VI/2021)</i></p>
17.	<p>Bagaimanakah pendidik mengevaluasi kecerdasan emosional siswa?</p>	<p><i>Motivasinya feedback di setiap akhir pembelajaran, penguatan, refleksi, sebelum menutup pembelajarannya. (W.17/R.1/A.3/VI/2021)</i></p>

		<p><i>“mengevaluasi kecerdasan emosional anak itu dengan melihat dia. Terus melihat dari sikapnya, terus sikap kesehariannya”</i> (W.17/R.2/A.3/VI/2021)</p> <p>Nadya <i>“ada evaluasinya evaluasi, jadi kecerdasan emosi masuk dalam penilaian karakter”</i> (W.17/R.3.2/A.3/VI/2021)</p>
18.	Bagaimanakah kondisi kecerdasan emosional siswa SMP Cahaya bangsa	<p><i>“kecerdasan emosional itu kan bukan hanya negatif yaa, emosi itu kan bisa rasa senang, rasa bangga, kalau untuk di SMP Cahaya Bangsa, sih rata rata secara keseluruhan si sudah bisa yaa mengungkapkan emosinya. Kalau mereka tidak senang yaa di ungkapkan secara santun.”</i> (W.18/R.1/A.1/VI/2021)</p>

Keterangan Coding:

W = Wawancara

01 = Nomor Urut Wawancara

R.1 = Responden Kepala SMP Cahaya Bangsa

R.2 = Responden Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

R.3.1 = Responden Siswa Pertama (bintang)

R.3.2 = Responden Siswa Kedua (Nadya)

R.3.3 = Responden Siswa Ketiga (fathiya)

R.3.4 = Responden Siswa Keempat (maica)

R.3.5 = Responden Siswa Kelima (fadila)

R.3.6 = Responden Siswa Keenam (vio)

R.3.4 = Responden Siswa Ketujuh (aida)

A.1 = Aspek yang ditanyakan tentang kecerdasan emosi

A.2 = Aspek yang ditanyakan tentang pembelajaran PAI daring

A.3 = Aspek yang ditanyakan tentang Peran pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosi

VI = Bulan Juni

2021 = Tahun dilaksanakan Wawancara

OBSERVASI

Proses guru dalam meningkatkan Kecerdasan Emosi

No	Aspek yang diaamati	Kriteria	
		Ya	Tidak
1.	Guru melakukan perannya dalam mendidik kecerdasan emosi siswa		
2.	Guru melakukan perannya dalam membimbing kecerdasan emosional siswa		
3.	Guru melakukan perannya dalam memotivasi siswa sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa		
4.	Guru melakukan perannya dalam pengelolaan kelas untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa		
5.	Guru melakukan perannya dalam mengevaluasi kecerdasan emosional siswa		



MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

SURAT EDARAN
NOMOR 4 TAHUN 2020
TENTANG
PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT
PENYEBARAN *CORONAVIRUS DISEASE* (COVID-19)

Yth.

1. Gubernur;
2. Bupati/Walikota,
di seluruh Indonesia.

Berkenaan dengan penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut kami sampaikan kepada Saudara hal-hal sebagai berikut:

1. Ujian Nasional (UN):
 - a. UN Tahun 2020 dibatalkan, termasuk Uji Kompetensi Keahlian 2020 bagi Sekolah Menengah Kejuruan;
 - b. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka keikutsertaan UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi;
 - c. Dengan dibatalkannya UN Tahun 2020 maka proses penyetaraan bagi lulusan program Paket A, program Paket B, dan program Paket C akan ditentukan kemudian.
2. Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
 - b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
 - c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
 - d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

3. Ujian Sekolah untuk kelulusan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Ujian Sekolah untuk kelulusan dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya surat edaran ini;
 - b. Ujian Sekolah dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
 - c. Ujian Sekolah dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh;
 - d. Sekolah yang telah melaksanakan Ujian Sekolah dapat menggunakan nilai Ujian Sekolah untuk menentukan kelulusan siswa. Bagi sekolah yang belum melaksanakan Ujian Sekolah berlaku ketentuan sebagai berikut:
 - 1) kelulusan Sekolah Dasar (SD)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 semester gasal). Nilai semester genap kelas 6 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan;
 - 2) kelulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA) / sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir. Nilai semester genap kelas 9 dan kelas 12 dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan; dan
 - 3) kelulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ sederajat ditentukan berdasarkan nilai rapor, praktik kerja lapangan, portofolio dan nilai praktik selama lima semester terakhir. Nilai semester genap tahun terakhir dapat digunakan sebagai tambahan nilai kelulusan.
 4. Kenaikan Kelas dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dalam bentuk tes yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan, kecuali yang telah dilaksanakan sebelum terbitnya Surat Edaran ini;
 - b. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya;
 - c. Ujian akhir semester untuk Kenaikan Kelas dirancang untuk mendorong aktivitas belajar yang bermakna, dan tidak perlu mengukur ketuntasan capaian kurikulum secara menyeluruh.
 5. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Dinas Pendidikan dan sekolah diminta menyiapkan mekanisme PPDB yang mengikuti protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran Covid-19, termasuk mencegah berkumpulnya siswa dan orangtua secara fisik di sekolah;
 - b. PPDB pada Jalur Prestasi dilaksanakan berdasarkan:
 - 1) akumulasi nilai rapor ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir; dan/atau
 - 2) prestasi akademik dan non-akademik di luar rapor sekolah;
-

- 3 -

- c. Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan bantuan teknis bagi daerah yang memerlukan mekanisme PPDB daring.
6. Dana Bantuan Operasional Sekolah atau Bantuan Operasional Pendidikan dapat digunakan untuk pengadaan barang sesuai kebutuhan sekolah termasuk untuk membiayai keperluan dalam pencegahan pandemi Covid-19 seperti penyediaan alat kebersihan, *hand sanitizer*, *disinfectant*, dan masker bagi warga sekolah serta untuk membiayai pembelajaran daring/jarak jauh.

Demikian untuk menjadi perhatian dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

24 Maret 2020
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia,

Nurdin Arifin Makarim

Tembusan Yth:

1. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Provinsi;
2. Seluruh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; dan
3. Seluruh Kepala Satuan Pendidikan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroainiv.ac.id, e-mail: iainmetro@metroainiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama :Ardi Kismawan
 NPM :19001837

Jurusan : PAI
 Semester/TA : III/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang di Bicarakan	TandaTangan
	0/5 2021	✓	Revisi Bab II. - Psikika terganggu Dinamika Psikologi X - Y.	
	24/ Mei 2021	✓	hal hal 1-5. Gat Ard.	

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA
 NIP. 19611221 199603 1 001

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykerillah, S. Ag. MA
 NIP. 19711225200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.metroainv.ac.id; e-mail: iainmetro@metroainv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Ardi Kismawan
 NPM : 19001837

Jurusan : PAJ
 Semester/TA : III/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang di Bicarakan	TandaTangan
1	Senin / 8 Mar 21		Perbaiki outline	
2.	Senin 29 Mar 21		Perbaiki outline	
3	Selasa 2. 30 Mar 21		etc etc	
3-	Selasa 6/4/21		<ol style="list-style-type: none"> 1. LEMBAR KETERANGAN: <ul style="list-style-type: none"> - Judul dan paragraf 1-3 - Paragraf 1-3 dan 4-5 - Long 1-3, mana sudah - literatur, 1-3 2. Pertanyaan & tujuan penelitian & metode 3. Manfaat penelitian & metode 	

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Pk. Hajar Dewantara Kampus 15A Ringroad Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.metroiain.ac.id; e-mail: iainmetro@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama :Ardi Kismawan
 NPM :19001837

Jurusan : PAI
 Semester/TA: III/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang di Bicarakan	TandaTangan
	3/4 2021	5	- Outline akhir - tata tulis.	
	6/4 2021	1	100 outline - layout sub 1 - III - layout ke Pembimbing II	

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19611221 199603 1 001

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimil (0726) 47296, Website: www.metroiniv.ac.id, email: iainmetro@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Ardi Kismawan
 NPM : 19001837

Jurusan : PAI
 Semester/TA : III/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang di Bicarakan	TandaTangan
	26/ April 2020	✓	→ Tata lusi → RUMAH pertaha tersebut pascasarjaya & triagulasi suber/ Teknik terdapat problematisnya yg ada, sehingga sangat terjesss pemelika hi	

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
 NIP. 19611221 199603 1 001

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiv.ac.id; e-mail: iainmetro@metroiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama :Ardi Kismawan
 NPM :19001837

Jurusan : PAI
 Semester/TA: III/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang di Bicarakan	TandaTangan
	Selasa		4. Kutipan & analisis Jurnal menulis pembalok As kutipan	
4.	Rabu 26/4/2021		Art 66 i - lsi & latihan Gembungan ke Pembimbing I	
3.	Senin 31/5/2021		-Pembaca APD. APD mengacu pd pertemuan / tipe penelitian - latihan parat transkrip.	

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroainv.ac.id, email: iainmetro@metroainv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Ardi Kismawan
 NPM : 19001837

Jurusan : PAI
 Semester/TA : III/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang di Bicarakan	Tanda Tangan
	17/ Mei 2021	✓	100 hpl Pastikan Apd Cocok dg - Pembacaan peneliti? - Terai pada 1500	

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19611221 199603 1 001

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykumlah, S. Ag, MA
 NIP. 19711225200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507, Faksimili (0726) 47296, Website: www.metroiain.ac.id, e-mail: iainmetro@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama :Ardi Kismawan
 NPM :19001837

Jurusan : PAI
 Semester/TA : IV/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang di Bicarakan	TandaTangan
	Rabu 30 Juni 2020		Perbaiki kembali	
	Rabu 30 Juni 2020		siapkan bimbingan ke pembimbing I	

Dosen Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S. Ag, MA
 NIP. 19711225200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama :Ardi Kismawan
 NPM :19001837

Jurusan : PAI
 Semester/TA : IV/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang di Bicarakan	TandaTangan
	27/Jan 2021	✓	Revisi sonai chat - temba + - 0 - sala menyeseaika - Cefjari layi re!	

Pembimbing I

Dr. Aguswan Rb. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19611221 199603 1 001

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S. Ag, MA
 NIP. 19711225200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIKINDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan K2. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimil (0726) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama :Ardi Kismawan
 NPM :19001837

Jurusan : PAI
 Semester/TA : IV/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang di Bicarakan	TandaTangan
	29/ Mei 2021	✓	ke Etgic Skripsi Tesis	

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
 NIP. 19611221 199603 1 001

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Masykurillah, S. Ag, MA
 NIP. 19711225200003 1 001

LEMBAR DOKUMENTASI

A. Wawancara dengan Kepala SMP Cahaya Bangsa



B. Wawancara dengan Guru PAI SMP Cahaya Bangsa

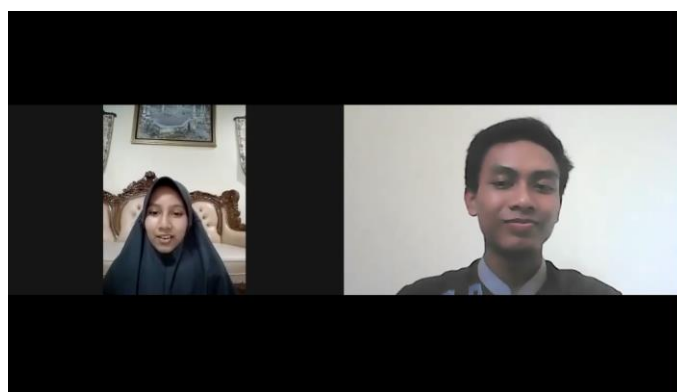
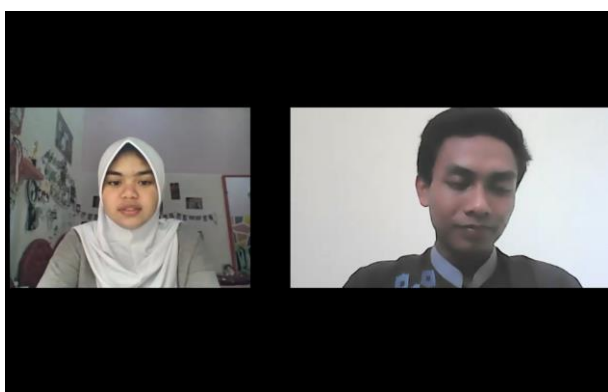


C. Wawancara dengan siswa kelas VIII

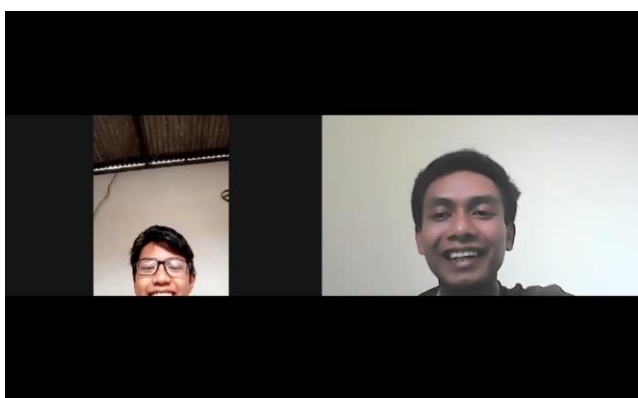




D. Wawancara dengan siswa kelas IX



E. Wawancara dengan siswa kelas VII



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ardi Kismawan, akrab dipanggil Ardi. Lahir di Negara Ratu pada tanggal 17 Juli 1997. Bertempat tinggal di jalan Swadaya, RT 07, RW 003, Desa Siraman, Kec. Pekalongan, Kab. Lampung Timur, Prov Lampung. Merupakan anak pertama dan anak tunggal dari pasangan Paiman dan Nursiyah.

Penulis mengawali pendidikannya di TK Aisyiyah

Bustanuul Alfa Desa Siraman, lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan di SD Negeri 1 Siraman lulus pada tahun 2009, kemudian menempuh sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Pekalongan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di SMA Muhammadiyah 1 Metro dan lulus pada tahun 2015, dan menyelesaikan Pendidikan Sarjana (S1) di IAIN Metro-Lampung pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan Pendidikan Pascasarjana di IAIN Metro, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Memiliki hobi Basket, Traveling, Membaca, dan Menulis. Tulisannya terabadikan dalam sebuah karya buku solo dengan judul “Seberkas Cahaya Cinta” dan beberapa tulisan lainnya dimuat dibuku antologi, majalah, serta blog dan website. Bagi Penulis menjadi seorang mahasiswa harus berguna bagi orang lain dan membuat perubahan dengan karya- karyanya.